

**PENGARUH PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV TERHADAP
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Kajian di Gunung Bayu
Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Program Studi Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

UCI RAMALIA

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam
NIM : 210501018



**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

**PENGARUH PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV TERHADAP
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Kajian di Gunung Bayu
Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana S-1 Dalam Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

UCI RAMALIA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

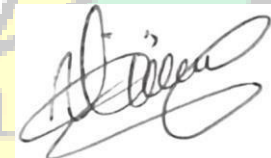
NIM : 210501018

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Misri A Muchin, M. Ag
NIP. 196303021994031001


Dra. Munawiah, M. Hum
NIP. 196806181995032003

Disetujui Oleh Ketua Prodi SKI


Ruhamah, M.Ag
NIP.197412242006042002

**PENGARUH PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV TERHADAP
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Kajian di Gunung Bayu
Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

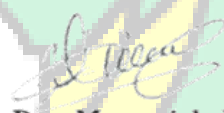
Pada Hari /Tanggal: Selasa, 22 Juli 2025 M
26 Muharram 1446 H

di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Misri A Muchin, M.Ag.
NIP. 196303021994031001


Dra. Munawiah, M. Hum.
NIP. 196806181995032003

Penguji I,

Penguji II,


Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP. 196212311991011002


Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A.
NIP. 197301072006041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Syarifuddin, M.A., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uci Ramalia

Nim : 210501018

Prodi : SI/SKI

Judul Skripsi : Pengaruh PT. Perkebunan Nusantara IV Terhadap Sosial Masyarakat (Kajian Di Gunung Bayu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah **ASLI** karya saya sendiri, dan jika di kemudian pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Banda Aceh, 15 juli 2025

Yang Menyatakan,



Uci Ramalia

NIM. 210501018

ABSTRAK

Nama : Uci Ramalia
Nim : 210501018
Fakultas/ Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Pengaruh PT. Perkebunan Nusantara IV Terhadap Sosial Masyarakat (Kajian Di Gunung Bayu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun).
Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Misri A Muchsin, M.Ag
Dosen Pembimbing II :Dra. Munawiah, M. Hum

Kata Kunci: *Perkebunan Nusantara IV, Sosial Ekonomi, Masyarakat.*

Penelitian ini berjudul ” Pengaruh PT. Perkebunan Nusantara IV Terhadap Sosial Masyarakat (Kajian Di Gunung Bayu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun), PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan Latar belakang sejarah PT Perkebunan Nusantara IV Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dan Pengaruh keberadaan PT Perkebunan Nusantara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Data yang dikumpulkan melalui metode sejarah yaitu, heuristik, kritik, sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah PT Perkebunan Nusantara IV di Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, berawal dari pengelolaan oleh perusahaan kolonial Belanda seperti HVA, yang kemudian diintegrasikan oleh pemerintah Indonesia pasca-kemerdekaan. Proses nasionalisasi ini menjadi dasar terbentuknya PTPN IV secara resmi berdiri pada tahun 1996. Unit usaha PTPN IV menjadi salah satu kebun utama yang dikelola dan berperan penting dalam produksi kelapa sawit nasional. Selain itu, keberadaan PTPN IV memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Kecamatan bandar Kabupaten Simalungun. Dalam aspek ekonomi, perusahaan ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi sekunder seperti usaha perdagangan, transportasi, dan jasa. Dari aspek sosial, perusahaan berkontribusi melalui program CSR seperti pembangunan infrastruktur, dukungan pendidikan, serta kegiatan sosial keagamaan. Hubungan antara perusahaan dan masyarakat cenderung positif dan saling membutuhkan, meskipun masih ditemukan beberapa dinamika yang perlu diperhatikan, terutama terkait pengelolaan lingkungan dan keseimbangan hak-hak masyarakat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam penulis sanjungkan kehadiran Naabi Muhammad SAW, beserta sahabat beliau yang seimbang bahu seayun langkah demi membawa risalah kebenaran yang penuh dengan hikmah seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Adapun maksud dari penulisan ini adalah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul **Eksistensi PT Perkebunan Nusantara IV Kecamatan Bandar Terhadap Perkembangan Masyarakat Sekitar.**

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin dari Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Syarifuddin, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora. penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Ruhama, M. Ag selaku Kaprodi Fakultas Adab dan Humaniora.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Prof. Dr Misri A Muchsin, M, Ag. Selaku pembimbing I dan ibu Dra. Munawiah, M. Hum. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada orang tua tercinta ayahanda Mugito, ibunda Sutrisni yang tidak mengenal lelah memberikan bimbingan, motivasi, material dan mendo'akan setiap langkah perjuangan dalam mencapai cita-cita penulis semenjak menempuh pendidikan sampai gelar sarjana (S-1).

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ayu Wandira dan Muhammad Aidil Fakri Ginting selaku saudara kandung dan ipar yang memberikan dukungan dan motifasi kepada penulis, tidak lupa terimakasih jugak kepada Ela,Wulan,Cinta,Putri,Kurnia,Ade,Tutik,Syarifah selaku sahabat penulis mulai semester awal hingga akhir memberikan dukungan dan tenaga dan doa untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun, agar penulisan ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa-jasa yang telah berikan kepada penulis, Amin-amin ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh 30 April 2025

Penulis,



Uci Ramalia

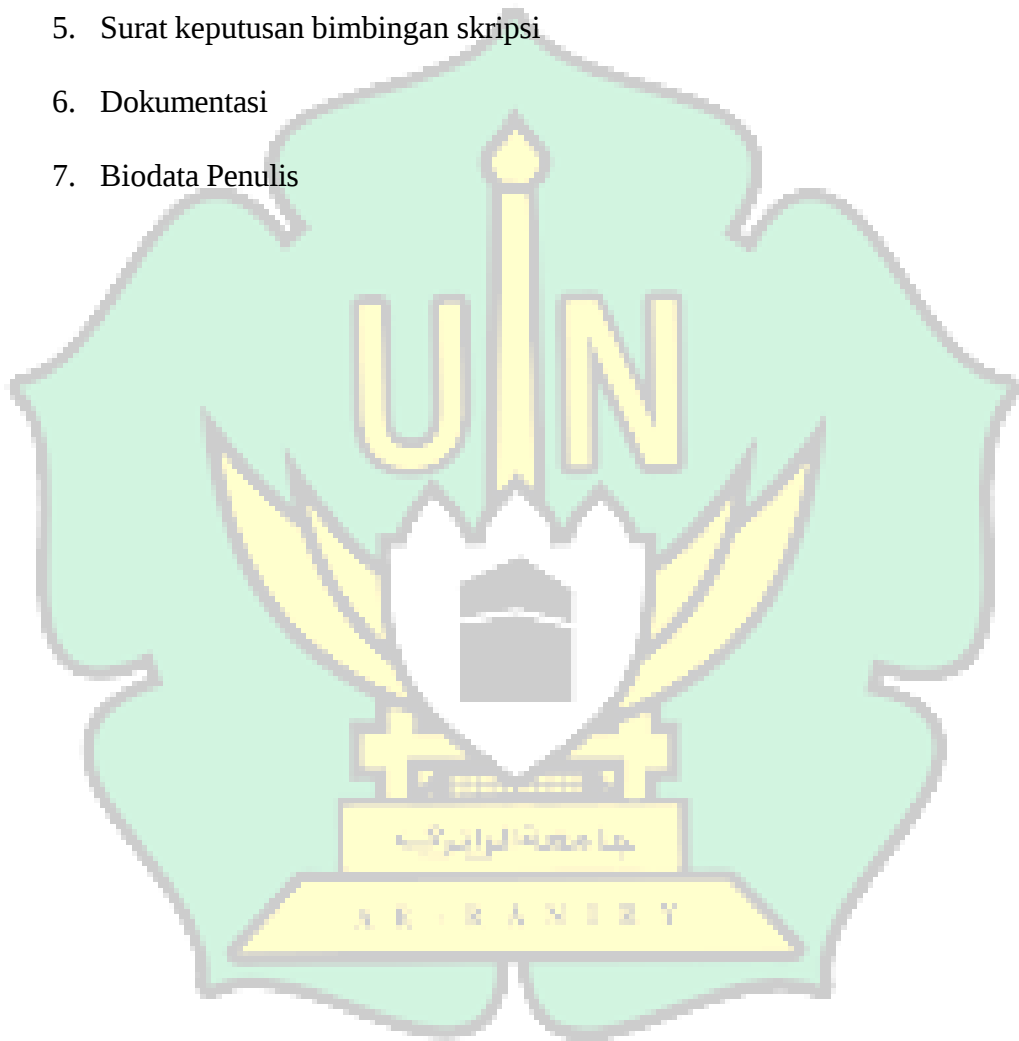
NIM. 210501018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Penjelasan Istilah	7
1.6. Kajian Pustaka	9
1.7. Metode Penelitian	11
1.8. Sistematika Penulisan	13
BAB II PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV GUNUNG BAYU	
KABUPATEN SIMALUNGUN.....	14
2.1. Profil Perkebunan Nusantara IV Gunung Bayu Kabupaten	
Simalungun	14
2.2. Masyarakat Sekitar Dan Karyawan PTPN IV Gunung Bayu	
Kabupaten Simalungun.....	29
2.3. Peran PTPN IV Gunung Bayu Terhadap Pembangunan Sosial	
Ekonomi Masyarakat	34
2.4. Masyarakat Sekitar dan Karyawan PTPN IV Gunung Bayu,	
Kabupaten Simalungun.....	35
2.5. Sosial Budaya dan Pengaruh Sosial PTPN IV Nusantara Bagi	
Masyarakat Sekitar PTPN IV Gunung Bayu	39
BAB III PENGARUH SOSIAL PTPN IV GUNUNG BAYU KABUPATEN	
SIMALUNGUN	42
3.1. Pengaruh Sosial Dalam Bidang Ekonomi	42
3.2. Perbedaan Perekonomian dan Sosial Budaya Masyarakat Gunung	
Melayu dan Masyarakat Gunung Bayu	47
3.3. Pengaruh dan Perkembangan Sosial Keagamaan.....	53
3.4. Pengaruh dan Perkembangan Sosial Dalam Bidang Budaya	56
3.5. Pengaruh Terhadap Bahasa dan Tradisi Lokal.....	59
BAB IV PENUTUP.....	63
4.1. Kesimpulan.....	63
4.2. Saran.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PEDOMAN WAWANCARA	
DOKUMENTASI	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar pedoman wawancara
2. Daftar Informan Penelitian
3. Surat permohonan izin penelitian
4. Balasan surat penelitian dari PT Perkebunan Nusantara
5. Surat keputusan bimbingan skripsi
6. Dokumentasi
7. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, yaitu sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani, Pertanian di Indonesia perlu ditingkatkan produksinya semaksimal mungkin menuju yang lebih baik, akan tetapi tantangan untuk mencapai hal tersebut sangat besar karena luas wilayah pertanian yang semakin lama semakin sempit, penyimpangan iklim, teknologi yang belum modern.

Banyak hal yang dikembangkan dalam pertanian Indonesia khususnya dalam bidang perekonomian pertanian. Semua usaha pertanian pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan bibit, metode budidaya, dan pengumpulan hasil.¹

Perkebunan merupakan kegiatan usaha baik dilakukan oleh Masyarakat maupun perusahaan atau lembaga yang berbadan hukum. dengan demikian, perusahaan (plantation) atau “perkebunan” merupakan usaha agro industri yang dimulai dari mengusahakan tanaman tertentu dan mengolahnya sehingga 2 menjadi bahan baku industri, bahan setengah jadi, maupun bahan jadi yang siap dimanfaatkan oleh konsumen. sebelum kekuasaan kolonial ada wilayah Sumatera Utara dikenal sebagai Sumatera Timur dan dalam sistem penguasaan tanah

¹ Qorotu Ayu dkk., "Perkembangan Konversi Pertanian Di Bagian Negara Agraris," *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, Vol 5, No. 2 (2020), hlm. 38.

dilakukan secara adat. mengikuti sistem pertanian masyarakat pribumi berladang reba (ladang berpindah), maka pola kekuasaan didasarkan atas kepentingan bersama yang memang penggunaan tanah sekadar untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. akan tetapi, ketika kolonial masuk sejak pertengahan abad ke-19, pola penguasaan tanah berganti ke dalam sistem industrialis atau lebih dikenal sebagai sistem kapitalis. maka sejak saat itu tanah di wilayah Sumatera Timur, khususnya bagian pesisir Deli memiliki konflik tanah secara luas.²

Salah satu Perusahaan yang bergerak pada usaha perkebunan adalah PT. Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV (Persero). PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet.

Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO = Crude Palm Oil) dan Inti sawit (PKO = Palm Kernel Oil) dan produk hilir karet. kegiatan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Kebun Silau Dunia hanya melakukan produksi budidaya kelapa sawit dan karet. dari mulai persiapan lahan, pembibitan tanaman, persiapan lahan kebun/tanaman, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pengangkutan tanaman. semua hasil panen yang berupa tandan buah segar (TBS) kelapa sawit dan Lateks/Lump diangkat ke kebun milik PTPN IV (Persero) yang memiliki pabrik pengolahan seperti di Kebun Rambutan dan Kebun Gunung Para.

² Ann Laura Stoler, *Kapitalisme dan Konfrontasi di Sabuk Perkebunan Sumatera*, (Jakarta: Karsa, 2005), hlm. 2.

Sejarah unit usaha Gunung Bayu awalnya didirikan oleh perusahaan Belanda N.V.R.C.M.A. pada tahun 1917 dan mulai menanam kelapa sawit sejak 1949. Pabrik Kelapa Sawit dibangun pada 10 Februari 1924 untuk mengolah hasil kebun. setelah nasionalisasi pada 1958, perusahaan ini menjadi milik negara dan mengalami beberapa kali perubahan nama dan status. Pada 11 Maret 1996, resmi bergabung menjadi bagian dari PT Perkebunan Nusantara IV. Pernah dimekarkan pada 1993 dan digabung kembali pada 2001, lalu dipisahkan lagi pada 13 Maret 2019. Lokasi kebun berada di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, dengan 9 afdeling, tersebar di dua kecamatan dan dikelilingi oleh 34 desa

Perkebunan merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia, Perkebunan pula yang menjadi penentu ketahanan, bahkan kedaulatan pangan. namun di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun yang mayoritas masyarakatnya bergantung dari mata pencaharian di bidang Perkebunan ini belum mampu meningkatkan taraf hidup yang 4 sejahtera, seperti yang tertulis di Pasal 1 UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan Sosial yang berbunyi bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kinerja karyawan pada PTPN IV Medan juga dapat diukur melalui penyelesaian tugasnya secara efektif dan efisien serta melakukan peran dan fungsinya dan itu semua berhubungan positif bagi keberhasilan suatu badan usaha, terdapat faktor negatif yang dapat menurunkan kinerja karyawan, diantaranya adalah menurunnya keinginan karyawan untuk mencapai prestasi

kerja, kurangnya ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan sehingga kurang menaati peraturan, pengaruh yang berasal dari budaya organisasi, teman sekerja yang juga menurun semangatnya dan tidak adanya contoh yang harus dijadikan acuan dalam pencapaian prestasi kerja yang baik. semua itu merupakan sebab menurunnya kinerja karyawan dalam bekerja.

Selain permasalahan penilaian kerja permasalahan lain ialah banyaknya karyawan datang terlambat setelah jam istirahat dan pada lingkungan kerja seperti kebersihan yaitu asap yang mengganggu pernafasan. Kendala tersebut dapat juga mempengaruhi menurunnya kinerja karyawan terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Perkembangan sosial masyarakat di sekitar PT Perkebunan Nusantara (PTPN) di Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kehadiran perusahaan Perkebunan tersebut.³ Beberapa aspek penting yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial masyarakat di daerah Kabupaten Simalungun Kecamatan Bandar.

Kehadiran PTPN sebagai perusahaan Perkebunan besar berpotensi memberikan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, terutama di bidang pertanian, pengolahan, dan administrasi. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran.

Seiring dengan kehadiran perusahaan besar seperti PTPN, sering kali terdapat program pelatihan atau bantuan pendidikan bagi masyarakat lokal. Ini

³ Kustiah, *Dampak Sosial Ekonomi Kehadiran Perusahaan Perkebunan di Pedesaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 45.

⁴ Dana Affan Rabani, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Kehidupan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia" Vol 10, No. 3 (2023), hlm. 13.

bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja masyarakat agar dapat berkontribusi lebih optimal di sektor perkebunan dan industri terkait.

PT. Perkebunan Nusantara IV dapat berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur di Kecamatan Bandar, seperti pembangunan jalan, sarana kesehatan, dan fasilitas umum lainnya. hal ini dapat mempermudah akses masyarakat ke fasilitas-fasilitas penting dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Interaksi antara pekerja PTPN yang berasal dari berbagai daerah dengan Masyarakat lokal dapat memperkaya dinamika Sosial. kehadiran pekerja dari luar daerah dapat membawa pengaruh budaya baru dan memperluas perspektif sosial masyarakat meski memberikan manfaat ekonomi, perkebunan besar juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti deforestasi dan pencemaran. hal ini dapat mempengaruhi mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam lokal, seperti petani kecil dan nelayan.

Konflik lahan sering kali terjadi di sekitar perkebunan besar, terutama jika ada perbedaan pendapat antara masyarakat adat atau petani kecil dengan perusahaan mengenai hak kepemilikan atau penggunaan lahan. Ini bisa menjadi tantangan dalam perkembangan sosial yang harmonis.⁵

PT. Perkebunan Nusantara sering kali memiliki program CSR yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Program ini bisa berupa bantuan pendidikan, kesehatan, pembangunan fasilitas umum, dan kegiatan sosial lainnya. Pelaksanaan program ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial masyarakat.

⁵ Mzul Riffin, "Efisiensi Perusahaan Crude Palm Oil (CPO) di Indonesia," *Manajemen dan Agribisnis*, Vol 14, no. 2 (2017), hlm. 103.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengkaji lebih lanjut. “Eksistensi PT. Perkebunan Nusantara IV Kabupaten Simalungun Kecamatan Bandar Terhadap Perkembangan Sosial Masyarakat Sekitar”. Masyarakat di Kecamatan Bandar mengalami perubahan sosial yang signifikan serta pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari mereka. sebagian besar masyarakat di wilayah ini menggantungkan kehidupannya pada kebutuhan pokok yang diperoleh dari yang keberadaan pabrik kelapa sawit, yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan ekonomi mereka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang sejarah PT Perkebunan Nusantara IV Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana pengaruh keberadaan PT Perkebunan Nusantara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?

1.3 . Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang sejarah PT Perkebunan Nusantra IV Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?

2. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan PT Perkebunan Nusantara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?

1.4. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis, yaitu bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosial, sosiologi pedesaan, dan studi pembangunan.

Manfaat praktis, bagi masyarakat memberikan pemahaman tentang dampak sosial kehadiran perusahaan dan mendorong partisipan dalam program sosial, bagi perusahaan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan peran sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, bagi pemerintah daerah sebagai dasar merumuskan kebijakan yang mendorong kerja sama antara perusahaan dan masyarakat.

1.5. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah untuk menghindari kesalah pahaman para pembaca terdapat istilah di dalam judul skripsi , maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dengan kata lain, pengaruh adalah

kekuatan yang dimiliki oleh suatu hal yang dapat menyebabkan perubahan atau dampak pada hal lain¹.

2. PT.Perkebunan Nusantara IV

PT Perkebunan Nusantara IV atau biasa disingkat menjadi PTPN IV, adalah anak usaha dari PTPN III bidang agroindustri kelapa sawit. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2023, perusahaan ini juga memiliki tujuh kantor regional yang tersebar di Sumatera dan Kalimantan².

3. Sosial Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Ini mencakup hal-hal seperti interaksi antar individu dalam masyarakat, serta perhatian terhadap kesejahteraan dan kepentingan bersama³.

4. Gunung Bayu

Gunung Bayu adalah salah satu unit usaha dari PT Perkebunan Nusantara IV yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit, meliputi kegiatan budidaya tanaman, pengolahan tandan buah segar (TBS), hingga menjadi minyak sawit mentah (CPO). Unit ini berlokasi di Provinsi Sumatera Utara dan merupakan bagian dari upaya PTPN IV dalam mendukung produksi nasional di sektor agribisnis perkebunan⁴.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pengaruh", <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses pada 4 Agustus 2025.

² PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV), "Profil Perusahaan," diakses pada 4 Agustus 2025, <https://www.ptpn4.co>.

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sosial>

⁴ PT Perkebunan Nusantara IV, Profil Unit Usaha Gunung Bayu, diakses 4 Agustus 2025,

1.6. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar untuk mendeksripsikan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari unsur persamaan dengan yang sudah memiliki judul sebelumnya.

Pertama, penelitian ini tulis oleh Seri Utari Haloho “Pengaruh Pemekaran Kecamatan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun)”. penelitian menggambarkan tentang seberapa besar pengaruh pemekaran kecamatan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Pematang Sidamanik. adapun indikator sosial ekonomi dalam penelitian ini dapat dilihat dari pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan.⁶

Kedua, tulisan dari Duwi Eri Puspita judul “Perubahan Sosial Masyarakat Petani Bali di Kecamatan Pegajahan (Studi Kasus: Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai). Kajian ini menggambarkan bahwa masyarakat petani Bali di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Mendagai telah mengalami perubahan sosial ,budaya, ekonomi dan teknologi.⁷

Ketiga, tulisan dari Nasution Chairul Rizal dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Karyawan Pelaksana Terhadap Investasi (Biaya Pendidikan) Anak-Anak Karyawan Pelaksana (Studi Kasus: PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu, Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun)” kajian ini menggambarkan melihat faktor sosial

⁶ Sri Utari Haloho, “Pengaruh Pemekaran Kecamatan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat” (Universitas Medan Area, 2016). hlm. 10-11

⁷ Erie Puspita Dewi, “Perubahan Sosial Masyarakat Petani Bali” (universitas medan area, 2021). hlm. 1-3.

ekonomi tersebut mempengaruhi keputusan karyawan dalam membiayai pendidikan anak mereka.⁸

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Yunita “*Kehidupan Sosial Masyarakat PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Silau Dunia Kabupaten Simalungun (1972-2019)*” tulisan ini mendeksripsikan situasi serta sosial masyarakat perkebunan dan mengetahui tingkat kesejahteraan sosial masyarakat mulai tahun 1972-2019.

Kelima, artikel yang ditulis oleh M Agus Nurlanda Siregar, Marihot Manulang, Robert tua siregar, Sarinta Damanik dengan judul “Dampak perusahaan Kelapa Sawit PT Perkebunan Nusantara terhadap kesejahteraan Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Wilayah Di Desa Kedai Damar Kecamatan Pabatu Kabupaten Serdang Mendagai”. Artikel ini menjelaskan masalah pada menganalisis tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dampak keadaan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya Perusahaan dan menganalisis pengaruh keberadaan PTPN IV terhadap pengembangan wilayah di Desa Kedai Damar, Kecamatan Pabatu Kabupaten Serdang Bedagai.⁹

Berbeda dengan kajian sebelumnya, tulisan ini lebih berfokus pada Eksistensi PT Perkebunan Nusantara IV Kecamatan Bandar Terhadap Perkembangan Sosial Masyarakat.

⁸ Kairul Riza Nasution, “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Kariyawan Pelaksana Terhadap Investasi (Biyaa Pendidikan)Anak,” *Ilmiah Pertanian* 1, no. 2 (2019), hlm. 153.

⁹ M. Agus Nur Landa Siregar, "Dampak Perusahaan Kelapa Sawit PTPN V Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat," *Regional Planning*, Vol 1, no. 1 (2019), hlm. 40.

1.7. Metode Penelitian

Teknik penelitian adalah serangkaian prosedur yang dirancang untuk menyelidiki suatu topik secara metode untuk menemukan solusi dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan.

1. Heuristik

Mengumpulkan data menggunakan heuristik kata seperti "heuristik" dan "heuriskein" yang berarti "memperoleh" dalam bahasa Yunani adalah asal usulnya. menemukan, mengkategorikan, dan menyimpan catatan adalah domain heuristik penelitian ini tidak menggunakan sumber dokumen tetapi penelitian ini menggunakan sumber wawancara.

2. Kritik Sumber

Tinjauan Sumber Langkah selanjutnya, setelah pengumpulan dokumen atau sumber sejarah, adalah verifikasi, yang sering disebut kritik sumber, untuk menentukan keabsahan sumber. Untuk mencatat fakta yang terjadi dan mengobjektifikasi sumber, penelitian harus disaring secara ketat, khususnya sumber yang dikumpulkan.

Dalam konteks ini, "kritik eksternal" adalah menilai keandalan sebuah tulisan atau database. Penelitian sebaiknya hanya menggunakan sumber informasi yang asli, terbuka, atau bahkan difotokopi. Terlebih lagi, di zaman sekarang ini cukup sulit membedakan mana sumber asli dan palsu.

Salah satu definisi kritik internal adalah proses mengevaluasi suatu dokumen atas validitas faktual historisnya. sumber yang anda cari sering kali memiliki informasi yang dapat dipercaya dan akurat. namun

demikian, ada kalanya esai memuat materi yang secara faktual salah dan memiliki tujuan tertentu. dalam kasus seperti ini, dapat disimpulkan bahwa ada individu yang berusaha menyembunyikan suatu fakta atau kebenaran, dan di baliknya ada motivasi untuk menyembunyikan kebenaran sejarah. Penting bagi peneliti untuk menggunakan tahap ini saat membuat tesis, atau paling tidak, menerapkan kritik internal.

3. Interpretasi

Analisis sejarah merupakan istilah umum untuk proses menafsirkan atau menafsirkan peristiwa masa lalu. untuk sampai pada sejumlah fakta penting dan obyektif, penulis sekarang menafsirkan atau menganalisis sumber sumber yang dikumpulkan sehubungan dengan subjek penelitian. hal ini perlu dilakukan karena masih banyak sumber yang memerlukan penjelasan lebih lanjut guna membantu pembaca memahaminya.

4. Historiografi

Untuk membuktikan fakta-fakta yang ada ke dalam penulisan sejarah, tahap terakhir penulisan sejarah meliputi pengerahan seluruh mental dan teknis tenaga penulisan, memanfaatkan catatan dan kutipan penulis untuk menghasilkan karya tulis yang dapat dijadikan pengetahuan masyarakat. dalam hal ini penulis akan menguraikannya dengan melihat fakta sejarah. Adanya peninggalan masa kolonial belanda.

1.9. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam empat bab yang masing-masing bab mempunyai kaitan yang tidak terpisahkan, untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil karya ilmiah ini.

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini merupakan bagian terkait deskripsi umum yang bertujuan untuk memahami bab-bab berikutnya.

Bab dua merupakan PT. Perkebunan Nusantara IV Gunung Bayu Kabupaten Simalungun, Profil Perkebunan Nusantara IV Gunung Bayu Kabupaten Simalungun, Masyarakat sekitar dan karyawan PTPN IV Gunung Bayu Kabupaten Simalungun, Peran PTPN IV Gunung Bayu terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat, sosial Budaya dan pengaruh sosial PTPN IV Nusantara bagi masyarakat sekitar PTPN IV Gunung bayu

Bab tiga merupakan Pengaruh sosial PTPN IV Gunung Bayu Kabupaten Simalungun, Pengaruh sosial dalam bidang ekonomi, perbedaan perekonomian dan sosial Budaya masyarakat Gunung Melayu dan masyarakat Gunung Bayu, pengaruh dan perkembangan sosial keagamaan, pengaruh dan perkembangan sosial dalam bidang Budaya, pengaruh terhadap Bahasa dan tradisi lokal.

Bab empat yang merupakan bab penutup dari penulisan ini yaitu berisi tentang Kesimpulan dan saran.

BAB II

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV GUNUNG BAYU KABUPATEN SIMALUNGUN

2.1.2. Profil Perkebunan Nusantara IV Gunung Bayu Kabupaten

Simalungun

Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Gunung Bayu merupakan salah satu unit usaha dari PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) yang terletak di Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Unit ini bergerak di bidang budidaya dan pengolahan kelapa sawit, mencakup areal perkebunan, pabrik kelapa sawit (PKS), serta fasilitas pendukung lainnya. Berdiri sejak masa kolonial Belanda dan dinasionalisasi pasca-kemerdekaan, kebun Gunung Bayu telah mengalami berbagai transformasi kelembagaan dan teknologi dalam mendukung produksi kelapa sawit nasional. Hingga kini, total luas lahan yang dikelola mencapai lebih dari 9.000 hektar, dengan kapasitas pabrik mencapai 30 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam¹⁰.

Dalam pelaksanaan operasionalnya, Unit Usaha Gunung Bayu telah mengantongi berbagai sertifikasi penting seperti RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil), ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil), dan ISCC (International Sustainability and Carbon Certification). Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap standar keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Selain itu, pada tahun 2021, unit ini juga berhasil meraih penghargaan

¹⁰ Roundtable on Sustainable Palm Oil, *Public Summary Report – PTPN IV PKS Gunung Bayu*, diakses pada 25 Juli 2025

Bendera Emas dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia¹¹.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, PTPN IV Unit Gunung Bayu juga aktif menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar melalui berbagai program Corporate Social Responsibility (CSR), seperti pemberian bantuan pertanian dan perikanan. Dalam hal pengelolaan lingkungan, perusahaan menerapkan sistem pengolahan limbah cair melalui metode land application dan secara berkala melakukan uji kualitas air serta berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Simalungun¹².

Dengan visi menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing global, PTPN IV Gunung Bayu terus melakukan inovasi, efisiensi, dan penguatan tata kelola dalam setiap lini usahanya. Peran strategis unit ini tidak hanya sebagai pusat produksi, tetapi juga sebagai model implementasi perkebunan sawit berkelanjutan di wilayah Sumatera Utara.

Adapun penjelasan mengenai sejarah perusahaan perkebunan di Indonesia adalah sebagai berikut :

2.1.1. Masa Pra-Kolonial

Sebelum kedatangan bangsa Eropa, masyarakat kepulauan nusantara sudah mengenal sistem pertanian dan perkebunan, meskipun masih dalam skala tradisional dan subsisten. Kegiatan bercocok tanam dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan untuk perdagangan lokal maupun antar wilayah. Tanaman

¹¹ Japos.co, “PTPN IV Unit PKS Gunung Bayu Raih Bendera Emas SMK3,” diakses pada 25 Juli 2025

¹² Metrokampung.com, “Mengungkap Dugaan Pencemaran Limbah PKS Gunung Bayu,” diakses pada 25 Juli 2025

seperti kelapa, pinang, lada, pala, cengkih, dan tebu sudah dibudidayakan secara luas.¹³

Menurut catatan sejarah, masyarakat kerajaan-kerajaan di Nusantara seperti Sriwijaya, Majapahit, serta kerajaan-kerajaan di Maluku dan Sulawesi telah menjadikan tanaman rempah-rempah sebagai komoditas dagang utama yang sangat berharga. Dalam hal ini, sistem pertanian dan perkebunan masih dijalankan secara tradisional oleh keluarga atau komunitas, dan belum terbentuk perusahaan dalam pengertian modern¹⁴.

Tanaman seperti pala dan cengkeh yang tumbuh di Maluku menjadi primadona perdagangan internasional, bahkan jauh sebelum kedatangan Portugis. Pedagang dari Arab, India, dan Tiongkok telah datang ke Nusantara untuk membeli rempah-rempah. Dalam sistem ini, kerajaan lokal memainkan peran sebagai pengatur dan pelindung kegiatan ekonomi, termasuk perkebunan.¹⁵

Perkebunan pada masa ini lebih bersifat kolektif dan berbasis komunitas. Masyarakat menanam tanaman yang bernilai ekonomi tinggi, dan hasilnya ditukar dengan barang dari luar melalui sistem barter. Pengelolaan tanah dilakukan berdasarkan hukum adat, di mana tanah dianggap sebagai milik komunal masyarakat.

Pada masa pra-kolonial, belum terdapat perusahaan perkebunan dalam arti formal dan institusional seperti yang muncul pada masa kolonial Belanda. Namun, terdapat bentuk organisasi produksi pertanian yang cukup kompleks. Contohnya

¹³ Mubyarto, *Ekonomi Tradisional di Indonesia* (Yogyakarta: BPFE, 1989), hlm. 23-25.

¹⁴ Anthony Reid, *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680: Jaringan Perdagangan Global* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 45-48.

¹⁵ H.I.R. Hinzler dan H. Schulte Nordholt, *Bali: Living in Two Worlds* (Leiden: KITLV Press, 1996), hlm. 112-114.

adalah sistem subak di Bali, yaitu sistem irigasi tradisional yang sekaligus mengorganisasi kegiatan pertanian masyarakat secara terstruktur dan efisien¹⁶.

Produksi tanaman perkebunan tidak hanya untuk konsumsi sendiri tetapi juga menjadi bagian dari jaringan perdagangan regional. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat lokal telah memiliki pemahaman dan sistem produksi pertanian yang maju sebelum kolonialisasi.

Perusahaan perkebunan dalam bentuk korporasi belum dikenal di masa pra-kolonial Indonesia. namun, praktik perkebunan telah lama menjadi bagian dari budaya agraris masyarakat Nusantara. sistem pertanian dan perkebunan kala itu berbasis komunal, bersifat subsisten maupun komersial, dan dikelola berdasarkan norma adat dan tradisi lokal.¹⁷

2.1.2. Masa Kolonial (1600-1942)

Masa kolonial, khususnya setelah kedatangan VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) dan kemudian pemerintahan Hindia Belanda, menjadi titik balik dalam sejarah perkebunan di Indonesia. sistem pertanian tradisional yang sebelumnya bersifat komunal mulai digantikan dengan sistem perkebunan skala besar yang terorganisir secara kapitalistik. tujuan utama sistem ini adalah produksi komoditas ekspor untuk pasar Eropa, seperti kopi, gula, teh, tembakau, dan kina. Perubahan ini menandai lahirnya perusahaan perkebunan modern, yang

¹⁶ R.Z. Leirissa, *Maluku: Sejarah dan Budaya*, Balai Pustaka, hlm, 58–61, 1997.

¹⁷ M.C. Ricklefs, *A History of Modern Indonesia since c. 1200* (Stanford University Press, 2008), hlm. 31-36.

memanfaatkan tenaga kerja lokal dan sistem birokrasi kolonial untuk kepentingan produksi massal¹⁸.

Pada tahun 1830, Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch menerapkan Cultuurstelsel atau Sistem Tanam Paksa. Melalui sistem ini, petani dipaksa menanam tanaman ekspor tertentu di sebagian lahannya dan menyerahkannya kepada pemerintah kolonial dengan harga yang ditentukan. Meskipun sistem ini bukan merupakan perusahaan swasta, Cultuurstelsel menjadi tonggak penting dalam pembangunan perkebunan komersial karena hasilnya dijual di pasar dunia. Pemerintah mendirikan *landbouwbedrijven* (perusahaan pertanian negara) untuk mengelola perkebunan ini. Sistem ini menghasilkan keuntungan besar bagi Belanda, tetapi menyebabkan penderitaan luas bagi petani pribumi karena eksploitasi dan kelaparan di beberapa daerah seperti Demak dan Grobogan¹⁹.

Setelah Cultuurstelsel mendapat banyak kritik dan mulai dihapuskan pada tahun 1870, pemerintah kolonial menerapkan Politik Agraria Liberal melalui pengesahan *Agrarische Wet* 1870. Undang-undang ini membuka kesempatan bagi perusahaan swasta Eropa untuk menyewa tanah dari rakyat dan mendirikan perkebunan kapitalis. Perusahaan-perusahaan Belanda, Inggris, dan Belgia mendirikan banyak perkebunan besar di Sumatra Timur (khususnya di Deli), Jawa Barat, dan Kalimantan. Jenis tanaman utama yang dikembangkan antara lain tembakau Deli (oleh Deli Maatschappij), karet, kopi, Teh (di Jawa Barat), dan kelapa sawit (yang mulai dikembangkan pada akhir abad ke-19). Perusahaan-

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500–1900, Dari Emporium sampai Imperium*, Jakarta: Gramedia, 1992, hlm. 253–260.

¹⁹ Deliar Noer, *Administrasi Pemerintahan Hindia Belanda*, Jakarta: UI Press, 1983, hlm. 94–97.

perusahaan ini beroperasi dalam bentuk perseroan terbatas (NV) dan memiliki struktur manajerial yang modern.

Sistem perusahaan perkebunan kolonial sangat bergantung pada tenaga kerja lokal dan buruh kontrak yang didatangkan dari Jawa maupun luar negeri, seperti India dan Tiongkok. banyak buruh hidup dalam kondisi yang memprihatinkan di bawah pengawasan ketat. Di Sumatra Timur, sistem perkebunan bahkan menyerupai kerja paksa terselubung melalui mekanisme *poenale sanctie*, yaitu ketentuan yang memungkinkan perusahaan menghukum buruh yang dianggap melanggar kontrak secara sepihak.²⁰

Meskipun menghasilkan keuntungan besar bagi pemerintah dan perusahaan-perusahaan kolonial, sistem perkebunan ini membawa dampak sosial-ekonomi yang kompleks. di satu sisi, infrastruktur ekonomi seperti pelabuhan, jalur kereta api, dan sistem perbankan mulai berkembang. namun, di sisi lain, rakyat banyak kehilangan hak atas tanah, terjadi peningkatan kesenjangan sosial, dan ekonomi lokal menjadi sangat bergantung pada komoditas ekspor. Sistem perkebunan kolonial ini kemudian menjadi fondasi dari struktur ekonomi dualistik antara ekonomi modern dan tradisional yang tetap bertahan bahkan setelah Indonesia merdeka²¹.

2.1.3. Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)

Setelah Jepang mengalahkan Belanda dalam Perang Dunia II, pemerintahan Hindia Belanda resmi berakhir pada Maret 1942. Jepang kemudian

²⁰ Taufik Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat: Lintasan Historis Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1985, hlm. 131–135.

²¹ Onghokham, *Runtuhnya Hindia Belanda*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 77–80.

mengambil alih seluruh wilayah Indonesia dan menghapus hampir semua struktur pemerintahan kolonial Belanda, termasuk pengelolaan perkebunan yang sebelumnya dijalankan oleh pemerintah kolonial maupun perusahaan swasta Belanda²².

Begitu Jepang berkuasa, hampir semua perkebunan besar milik Belanda dinasionalisasi. Namun berbeda dengan Belanda yang mengelola perkebunan secara sistematis untuk tujuan ekspor, Jepang tidak menjadikan sektor ini sebagai prioritas utama. Banyak perkebunan akhirnya ditelantarkan, rusak, bahkan dijarah akibat perang dan pergeseran fokus. Perhatian utama pemerintah militer Jepang adalah eksploitasi sumber daya yang dapat mendukung kebutuhan perang, seperti beras, minyak bumi, dan logistik militer. tanaman ekspor seperti karet, kopi, teh, dan tebu tidak lagi dikelola secara terencana dan berkelanjutan²³.

Sebagian besar lahan perkebunan kemudian dialihfungsikan untuk memenuhi kebutuhan pangan militer Jepang. Lahan-lahan tersebut digunakan untuk menanam bahan makanan seperti beras, ubi, dan jagung. Selain itu, mesin-mesin pabrik dan infrastruktur perkebunan seperti pabrik gula, gudang, serta rel kereta banyak yang dibongkar dan dikirim ke Jepang. akibat perubahan ini, produktivitas perkebunan menurun drastis. banyak buruh kehilangan pekerjaan tetap dan kemudian dialihkan ke berbagai pekerjaan lain, termasuk proyek-proyek militer Jepang, atau bahkan dijadikan romusha, yakni tenaga kerja paksa.²⁴

²² Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, hlm. 3–6.

²³ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru II: Sejarah Pergerakan Nasional*, Jakarta: Gramedia, 1992, hlm. 221–224.

²⁴ Taufik Abdullah (ed.), *Sejarah Umum Indonesia Jilid 4: Masa Pendudukan Jepang dan Perang Kemerdekaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005, hlm. 18–22.

Selama masa pendudukan Jepang, puluhan ribu buruh perkebunan menjadi korban sistem kerja romusha. Mereka dipaksa bekerja tanpa bayaran di proyek-proyek militer Jepang, baik di dalam maupun luar Jawa, seperti dalam pembangunan rel kereta Thailand Burma yang terkenal kejam. Romusha biasanya berasal dari kalangan bawah masyarakat pedesaan, termasuk mantan buruh perkebunan. mereka hidup dalam kondisi sangat buruk, kekurangan makanan, terpapar penyakit, dan kerap mengalami kekerasan fisik. Tingkat kematian di kalangan romusha sangat tinggi, menjadikan masa ini sebagai salah satu babak paling kelam dalam sejarah tenaga kerja di Indonesia²⁵.

Pendudukan Jepang selama tiga tahun membawa kerusakan besar pada sektor perkebunan. banyak manajer dan tenaga ahli perkebunan Belanda diinternir (dipenjara), sehingga manajemen dan keahlian teknis hilang begitu saja. Infrastruktur perkebunan mengalami kerusakan berat, sementara lahan-lahan yang sebelumnya produktif berubah menjadi semak belukar setelah perang berakhir. sistem distribusi dan ekspor pun terhenti total. Masa pendudukan ini menyebabkan kemunduran drastis dalam sektor perkebunan, yang baru mulai dipulihkan kembali setelah Indonesia merdeka, terutama melalui peran negara dan perusahaan-perusahaan milik negara seperti PTPN²⁶.

2.1.4 Masa Kemerdekaan (1945-sekarang)

Setelah Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, banyak aset perkebunan Belanda menjadi sasaran nasionalisasi spontan oleh rakyat dan tentara republik.

²⁵ Shigeru Sato, *Pendudukan Jepang di Indonesia: Pendekatan Sosial*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2013, hlm. 145–152.

²⁶ Tjipto Utomo, "Perkebunan Indonesia dalam Masa Pendudukan Jepang," *Jurnal Sejarah*, Vol. 5, No. 2 (1985), hlm. 45–60.

Perkebunan dianggap sebagai simbol penjajahan sehingga di berbagai daerah buruh mengambil alih lahan dan fasilitas yang sebelumnya dikuasai Belanda. Bangsa Belanda sendiri banyak yang diinternir atau diusir dari wilayah-wilayah tersebut. namun, situasi perang dan konflik bersenjata yang berlangsung selama revolusi kemerdekaan menyebabkan sebagian besar perkebunan terbengkalai. Produksi menurun drastis, dan infrastruktur perkebunan mengalami kerusakan berat akibat pertempuran, sabotase, maupun pengabaian.²⁷

Setelah pengakuan kedaulatan pada tahun 1949, pemerintah Indonesia mulai melakukan penataan ulang sistem perkebunan nasional. Salah satu langkah besar terjadi pada periode 1957–1958, ketika pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing, termasuk seluruh perkebunan Belanda. Nasionalisasi ini dilakukan melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 1 Tahun 1959. Dari proses ini, lahirlah berbagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor perkebunan, seperti Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) dan Perusahaan terbatas Perkebunan (PTP), yang kemudian direorganisasi menjadi Perkebunan Nusantara (PTPN) pada masa Orde Baru.²⁸

Nasionalisasi ini menandai penguasaan penuh negara atas sektor perkebunan, tantangan yang dihadapi cukup besar. salah satu masalah utama adalah kurangnya modal, keahlian manajerial, dan teknologi modern. Banyak tenaga kerja asing dan tenaga ahli dari Belanda yang meninggalkan Indonesia, menyebabkan kekosongan dalam hal pengelolaan dan inovasi. Akibatnya,

²⁷ Mohammad Sadli, *Ekonomi Indonesia 1950–1990: Kumpulan Karangan* (Jakarta: LP3ES, 1993), hlm. 35–42.

²⁸ Kementerian Pertanian RI, *Sejarah Perkebunan Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan, 1980), hlm. 22–30.

produktivitas perkebunan nasional tetap rendah dan belum mampu mengimbangi kapasitas pada masa kolonial²⁹.

Memasuki masa Orde Baru, sektor perkebunan mulai dijadikan sebagai salah satu pilar utama pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah meluncurkan berbagai kebijakan untuk merehabilitasi perkebunan negara (PTPN), mendorong masuknya investasi asing melalui skema penanaman modal Asing (PMA), serta mengembangkan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR) sebagai bagian dari program transmigrasi. komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan teh berkembang pesat. Khususnya kelapa sawit, yang mulai menggantikan karet sebagai komoditas unggulan ekspor Indonesia. Kawasan Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi menjadi pusat-pusat ekspansi perkebunan besar-besaran.

Keberhasilan pembangunan sektor perkebunan di era Orde Baru, muncul berbagai kritik yang serius. Banyak kasus perampasan lahan adat dan konflik agraria akibat ekspansi perkebunan skala besar, terutama oleh perusahaan besar yang bekerja sama dengan negara. selain itu, pembukaan lahan secara masif untuk keperluan perkebunan juga menimbulkan kerusakan lingkungan yang signifikan, termasuk deforestasi dan hilangnya keanekaragaman hayati. Masalah-masalah ini terus menjadi tantangan struktural yang belum terselesaikan hingga masa kini³⁰.

Sejarah perusahaan perkebunan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari masa penjajahan kolonial, terutama pada era Hindia Belanda. Awal mula sistem perkebunan dimulai pada abad ke-19 ketika pemerintah kolonial menerapkan

²⁹ Tania Murray Li, *Land's End: Capitalist Relations on an Indigenous Frontier* (Durham: Duke University Press, 2014), hlm. 117–125.

³⁰ Pusat Penelitian Kelapa Sawit, *Sejarah dan Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia* (Medan: PPKS, 2015), hlm. 9–15.

kebijakan tanam paksa (*cultuurstelsel*) dan membuka banyak lahan di Pulau Jawa dan Sumatra untuk tanaman komoditas ekspor seperti kopi, tebu, dan tembakau.

Setelah penghapusan tanam paksa, sektor perkebunan berkembang melalui perusahaan swasta Belanda yang mendirikan perkebunan skala besar, terutama di wilayah Sumatra Timur. Pada masa kemerdekaan, perusahaan-perusahaan ini kemudian dinasionalisasi dan menjadi cikal bakal dari Perusahaan Perkebunan Negara (PPN), yang kemudian direstrukturisasi menjadi PT Perkebunan Nusantara (PTPN).

PT perkebunan nusantara menjadi simbol penting dalam kebangkitan ekonomi nasional, karena selain mengelola komoditas unggulan seperti kelapa sawit, teh, karet, dan kopi, perusahaan-perusahaan ini juga menjadi tulang punggung pembangunan wilayah pedesaan dan penyerapan tenaga kerja di daerah-daerah luar Jawa.

Perjalanan sejarah perusahaan perkebunan Indonesia tidak lepas dari tantangan, mulai dari konflik agraria, efisiensi produksi yang rendah, hingga pengaruh globalisasi dan perubahan iklim. meski demikian, sektor perkebunan tetap menjadi bagian vital dari struktur ekonomi nasional sekaligus memiliki peran sosial-budaya yang signifikan dalam membentuk masyarakat multikultural di sekitar wilayah operasionalnya.

2.1.2. Sejarah Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Gunung Bayu

Unit Usaha Gunung Bayu adalah salah satu Unit Usaha dari PT Perkebunan Nusantara IV yang berkantor pusat di Jln. Letjen Suprpto No.2 Medan, Provinsi Sumatera Utara, bergerak di bidang Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*)³¹.

Awal keberadaan Kebun Gunung Bayu adalah milik Swasta Asing dengan nama N.V.R.C.M.A. (Rubber Cultur Maatschappij Amsterdam) dari Negeri Belanda dengan Usaha budi daya Karet dan Kelapa Sawit, yang dibuka pada tahun 1917 oleh Fan Leuwen Boom Kamp. Pada tanggal 10 Februari 1924 dibangun Pabrik Kelapa Sawit yang bertujuan untuk mengolah buah kelapa sawit. Dan tahun 1947/1948 Areal Kebun Gunung Bayu yang ditanami karet di ganti dengan tanaman kelapa sawit, dengan demikian sejak Tahun 1949 keseluruhan Areal Kebun Gunung Bayu telah ditanami satu jenis tanaman yaitu kelapa sawit³².

Berdasarkan peraturan pemerintah No.24/1958 dan Undang-undang No.86/1958 tentang Nasionalisasi dan perubahan yang diatur pada peraturan pemerintah No.19 dalam lembaran Negara No.31 tahun 1959. NV.R.C.M.A. Diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia dan pada Tahun 1960 beralih status menjadi PPN baru cabang Sumut, Tahun 1961 berubah menjadi PPN SUMUT VI 1, Tahun 1963 menjadi PPN Aneka Tanaman IV, Tahun 1968 menjadi PNP-VII dan pada tahun 1975 dilikuidasi menjadi di PTP-VII berdasarkan peraturan pemerintah No.9 Tahun 1996 pada tanggal 11 Maret 1996

³¹ Richo Tri Ananda, "*Manajemen Pengelolaan Tanaman Kelapa Sawit di Kebun Gunung Bayu*" (*Tugas Akhir/Tesis/Skripsi, Politeknik LPP Yogyakarta, 2024*), hlm. 1-3.

³² Sejarah Singkat Berdirinya PT. Nusantara IV Persero", hlm. 5-7.

PTP-VII dialihkan menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV yang merupakan penggabungan dari PTP-VI, PTP-VII dan PTP-VIII³³.

Pada mulanya Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit Gunung Bayu adalah merupakan satu bagian Unit Kerja, namun berdasarkan SK. Direksi PTP-VII No.07.01/Kpts/ORG/04/VII993 tanggal 1 Mei 1993 pada Kebun Gunung Bayu diadakan pemekaran secara administrasi efektif dimulai tanggal 20 Juni 1993. Kehadiran PTPN IV Gunung Bayu di kabupaten ini cukup memberikan dampak yang signifikan diantaranya adanya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Pks Gunung Bayu jadi menyerap tenaga lokal dan kemudian juga memberikan kualitas hidup yang kesempatan kerja jadi sangat lebar.³⁴

Berdasarkan SK. Direksi PTP. Nusantara IV No.04.13/Kpts/53NIIII2001 tanggal 31 Agustus 2001 pada Kebun Gunung Bayu diadakan penggabungan kembali antara Kebun Gunung Bayu dan PKS Gunung Bayu menjadi satu, pelaksanaan penggabungan secara administrasi efektif dimulai tanggal 01 Oktober 2001. Pada tanggal 13 Maret 2019 di pisahkan lagi PKS dan Kebun³⁵.

Deskripsi Kebun nama perusahaan adalah PTPN IV dan nama Lokasi Kebun Gunung Bayu berada sekitar 48M diatas permukaan laut, terletak di Kecamatan Bosar Maligas dan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dengan koordinat LU: 30 5'0" N-3015'0"N dan BT: 99019'50"E-990 28'00"E. ' Jarak dari :Kota Medan: 150 KM, Kota Pematang Siantar:49 KM , Kantor GMD I,II, Bah Jambi:36 KM.

³³ "Peranan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.", 123 dok, hlm. 1-3.

³⁴ Wawancara dengan Ir. Rahayuarsya, Manager Pabrik, 27 Februari 2025.

³⁵ Laporan Sertifikasi ISCC", Limasisi News, November 2021, hlm. 1-5.

Topografi dan Jenis Tanah Topografi keadaan tanah secara umum datar, sedikit bergelombang dan berbukit. Jenis tanah Podsolik Coklat Kuning (PCK) dan Podsolik Coklat (PC). sedangkan daerah kerjanya tersebar di 2 Kabupaten dan dikelilingi oleh 34 Desa. sesuai memo bagian Tanaman tanggal 28 Januari 2015 tentang Perubahan Luas Afdeling Kebun Gunung Buyu, Kebun Gunung Bayu yang selama ini berjumlah 10 Afdeling menjadi 9 Afdeling³⁶.

Berikut kronologi sejarah PT.Perkebunan Nusantara IV unit usaha Gunung Bayu dari tahun ke tahun.

Kronologi Sejarah PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Gunung Bayu

Tahun	Peristiwa
1) 1917	NV RCMA (Belanda) mendirikan Kebun Gunung Bayu untuk usaha karet dan kelapa sawit
2) 10 Februari 1924	Peresmian pabrik kelapa sawit pertama di Gunung Bayu
3) 1947–1949	Konversi penuh tanaman karet menjadi kelapa sawit
4) 1958–1959	Nasionalisasi NV RCMA menjadi Perusahaan Perkebunan Negara (PPN)
5) 21 Juni 1993	Pemekaran Kebun dan PKS Gunung Bayu menjadi dua unit administrasi terpisah
6) 11 Maret 1996	Penggabungan PPN VI, VII, dan VIII menjadi PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)

³⁶ Peringatan Ulang Tahun ke-100"), Februari 2024.

Tahun	Peristiwa
7) 1 Oktober 2001	Penyatuan kembali Kebun dan PKS Gunung Bayu dalam satu unit usaha
8) November 2021	Sertifikasi ISCC (International Sustainability & Carbon Certification)
9) Februari 2024	Perayaan 100 tahun Pabrik Kelapa Sawit Gunung Bayu

PT perkebunan nusantara IV Gunung Bayu merupakan salah satu unit usaha strategis di bawah PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang terletak di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Sejarahnya berakar dari masa kolonial Belanda, ketika wilayah Sumatra Timur dijadikan pusat ekspansi perkebunan oleh perusahaan-perusahaan asing. Gunung Bayu awalnya merupakan perkebunan swasta milik Belanda yang kemudian dinasionalisasi pasca-kemerdekaan Indonesia.

Setelah kemerdekaan, perkebunan ini dikelola oleh pemerintah dan mengalami beberapa kali restrukturisasi kelembagaan, hingga akhirnya berada di bawah naungan PTPN IV sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memperkuat ekonomi nasional melalui BUMN sektor perkebunan. Perkebunan Gunung Bayu kini fokus pada komoditas kelapa sawit, dan menjadi salah satu penyumbang penting dalam produksi CPO (crude palm oil) nasional.

Selama perkembangannya, PTPN IV Gunung Bayu telah memberikan dampak besar terhadap perekonomian lokal, penyediaan lapangan kerja, serta perkembangan sosial dan budaya masyarakat sekitar. Perusahaan ini menjadi

bagian dari transformasi wilayah pedesaan Simalungun menjadi kawasan produktif, modern, dan multikultural. Di sisi lain, sejarahnya mencerminkan dinamika perjalanan industri perkebunan nasional: dari kolonialisme, nasionalisasi, hingga modernisasi BUMN.

Dengan jejak panjang sejarah dan perannya yang berkelanjutan, PTPN IV Gunung Bayu tidak hanya menjadi entitas ekonomi, tetapi juga saksi hidup perubahan sosial, budaya, dan tata ruang di Kabupaten Simalungun dari masa kolonial hingga era Indonesia modern.

2.2. Masyarakat Sekitar dan Karyawan PTPN IV Gunung Bayu Kabupaten Simalungun

2.2.1. Masyarakat Sekitar PTPN IV Gunung Bayu Kabupaten Simalungun

Simalungun, yang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat sekitar perusahaan ini sebagian besar terdiri dari petani, pedagang, dan pekerja yang memiliki keterkaitan langsung dengan sektor perkebunan, khususnya perkebunan kelapa sawit. Kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di sekitar PTPN IV Gunung Bayu sangat dipengaruhi oleh eksistensi perusahaan ini, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya³⁷.

Masyarakat di sekitar PTPN IV Gunung Bayu dapat digolongkan dalam dua kelompok utama kelompok yang bekerja langsung di perusahaan sebagai karyawan dan kelompok yang tinggal di lingkungan sekitar perkebunan namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan. Sebagian besar penduduk di

³⁷ Firdaus, M. dan A. Lubis. "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat di Sumatera Utara." *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 135-148.

sekitar perkebunan kelapa sawit bekerja sebagai buruh tani, pedagang, atau pengusaha kecil yang bergerak di bidang kebutuhan rumah tangga, seperti warung makan, toko kelontong, dan penjual bahan bangunan³⁸.

Mayoritas masyarakat sekitar PTPN IV menggantungkan penghidupan pada sektor perkebunan, baik sebagai buruh harian, karyawan tetap, maupun petani plasma. Sistem kemitraan plasma memungkinkan warga memiliki kebun kelapa sawit atau karet dengan dukungan teknis dan pembiayaan dari PTPN. Pendapatan dari sektor ini menjadi sumber utama ekonomi mereka. Selain itu, masyarakat juga mengembangkan usaha kecil seperti warung makan, kios kelontong, dan jasa transportasi untuk menambah penghasilan.³⁹

Dampak ekonomi yang signifikan dari keberadaan PTPN IV Gunung Bayu terlihat pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, terutama bagi mereka yang bekerja sebagai buruh harian lepas atau petani yang menjual hasil pertanian mereka ke perusahaan. Namun, ada juga dampak negatif yang ditimbulkan oleh kehadiran perusahaan ini, seperti adanya ketimpangan sosial dan konflik lahan antara masyarakat dengan pihak perusahaan, yang kadang-kadang terjadi karena kesalahpahaman terkait pengelolaan lahan⁴⁰.

Perekonomian masyarakat sekitar PTPN IV Gunung Bayu juga menghadapi beberapa tantangan. ketergantungan yang tinggi terhadap sektor perkebunan membuat masyarakat rentan terhadap perubahan harga komoditas

³⁸ Sari, R. P., dan H. Nugroho. "Ketimpangan Pendapatan Buruh Perkebunan dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Sosial Ekonomi* 12, no. 1 (2020): 45-60.

³⁹ Nasution, D. "Diversifikasi Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan: Studi Kasus di Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9, no. 3 (2017): 210-223.

⁴⁰ Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara *Statistik Perkebunan dan Ketenagakerjaan*. hlm 1-5, 2023.

seperti kelapa sawit dan karet di pasar global. Jika harga komoditas turun drastis atau produksi mengalami gangguan, pendapatan masyarakat dapat terpengaruh secara signifikan. Selain itu, terdapat ketimpangan pendapatan di antara pekerja, di mana pekerja tetap biasanya menerima upah yang lebih tinggi dan stabil dibandingkan buruh harian yang pendapatannya tidak menentu. Ketimpangan ini dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi dalam jangka panjang. Di sisi lain, diversifikasi sumber pendapatan masyarakat masih terbatas, sehingga peluang untuk mengembangkan usaha di luar sektor perkebunan belum maksimal. Keberadaan PTPN IV juga membawa dampak positif seperti pembangunan infrastruktur. Infrastruktur jalan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan yang lebih baik turut mendukung aktivitas ekonomi lokal. Namun, terdapat pula dampak negatif seperti ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap perusahaan dan ketimpangan pendapatan antar pekerja.

Selain itu, dalam konteks sosial budaya, masyarakat sekitar PTPN IV Gunung Bayu masih mempertahankan tradisi adat dan budaya lokal, meskipun mereka terpengaruh oleh modernisasi yang dibawa oleh perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan sosial yang masih mengacu pada nilai-nilai tradisional, seperti gotong royong dalam acara-acara besar atau perayaan adat⁴¹.

2.2.2. Karyawan PTPN IV Gunung Bayu Kabupaten Simalungun

Karyawan PTPN IV Gunung Bayu terdiri dari berbagai macam jabatan dan tingkatan, mulai dari tenaga kerja harian lepas hingga pegawai tetap yang memegang posisi penting dalam pengelolaan perkebunan. Perusahaan ini

⁴¹ Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Pedoman Kemitraan Perkebunan Plasma*. Jakarta: Kementerian Pertanian, 2018.

memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa bagian, seperti bagian administrasi, teknis, dan operasional yang mendukung kelancaran produksi kelapa sawit⁴².

Mayoritas karyawan di PTPN IV Gunung Bayu berasal dari daerah sekitar perkebunan, karena perusahaan ini lebih memilih untuk merekrut tenaga kerja lokal. hal ini dilakukan agar karyawan lebih memahami kondisi sosial dan budaya lokal serta untuk memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Pekerjaan di PTPN IV Gunung Bayu cukup menjanjikan, dengan yang lebih tinggi dibandingkan pekerjaan lain yang tersedia di sekitar wilayah tersebut.⁴³

Meskipun banyak di antara karyawan yang merasa puas dengan pekerjaan mereka di perusahaan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh karyawan, seperti sistem kerja yang kadang-kadang mempengaruhi kesejahteraan fisik mereka, terutama pada pekerja lapangan yang harus bekerja di bawah terik matahari dan kondisi cuaca yang tidak menentu. Selain itu, ada pula isu terkait kesejahteraan sosial, seperti kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai bagi karyawan dan keluarga mereka.⁴⁴

Pada tingkat manajerial, karyawan yang berada di posisi lebih tinggi di perusahaan ini umumnya berasal dari luar daerah atau memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi. hal ini menyebabkan adanya perbedaan dalam

⁴² PTPN IV, *Profil Perusahaan dan Unit Usaha: Gunung Bayu*

⁴³ PT Perkebunan Nusantara IV. (2024). Laporan Tahunan Tahun 2023. Medan: PTPN IV.

⁴⁴ Serikat Pekerja Perkebunan PTPN IV dan Manajemen PTPN IV. (2022). Perjanjian Kerja Bersama Tahun 2022–2024. Medan: SPP PTPN IV

interaksi sosial antara manajer dan karyawan di lapangan, yang terkadang menimbulkan jarak sosial dan kesenjangan dalam hubungan kerja.⁴⁵

Kesimpulannya Masyarakat sekitar dan karyawan PTPN IV Gunung Bayu membentuk suatu komunitas yang unik dan kompleks. Kehadiran perusahaan telah menciptakan lingkungan multietnis yang terdiri dari berbagai suku seperti Batak, Jawa, Minang, Nias, dan lainnya. hal ini melahirkan sebuah struktur sosial yang dinamis, di mana toleransi, interaksi antar budaya, dan kerja sama menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kerja maupun permukiman. Karyawan PTPN IV Gunung Bayu, yang sebagian besar berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, mendapatkan akses terhadap pendapatan tetap, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan perumahan, yang secara signifikan meningkatkan kesejahteraan mereka dibandingkan masyarakat di luar kawasan perkebunan. Di sisi lain, masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan perkebunan mengalami perubahan sosial akibat interaksi dengan karyawan dan struktur perusahaan, termasuk dalam hal budaya, bahasa, dan pola konsumsi.

Meskipun demikian, terdapat pula tantangan sosial seperti kesenjangan peran antara pekerja tetap dan harian, keterbatasan akses ekonomi bagi warga non-karyawan, serta tergerusnya nilai-nilai adat akibat modernisasi. namun secara umum, hubungan antara masyarakat sekitar dan karyawan perusahaan bersifat saling mempengaruhi dan berkembang dalam iklim sosial yang relatif harmonis dan produktif.

⁴⁵ Desi Rahayu, "Analisis Kepuasan Kerja Karyawan PTPN IV Kebun Gunung Bayu," Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, 2020, hlm. 58.

Dengan demikian, masyarakat sekitar dan karyawan PTPN IV Gunung Bayu merupakan dua komponen penting yang berperan langsung dalam menciptakan iklim kerja yang stabil, serta menjadi bagian tak terpisahkan dari perkembangan ekonomi dan perubahan sosial di wilayah Kabupaten Simalungun.

2.3. Peran PTPN IV Gunung Bayu Terhadap Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat

PTPN IV Gunung Bayu, sebagai salah satu perusahaan negara yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit, memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan sosial dan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Keberadaan perusahaan ini memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, karena menciptakan lapangan kerja bagi ribuan orang, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶

Selain itu, PTPN IV Gunung Bayu juga berperan dalam menyediakan infrastruktur yang mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti pembangunan jalan, sarana pendidikan, dan fasilitas kesehatan. Namun, di sisi lain, perusahaan ini juga menghadapi kritik terkait dampak negatif terhadap lingkungan, terutama mengenai pengelolaan lahan yang terkadang menyebabkan kerusakan lingkungan dan berkurangnya sumber daya alam di sekitar kawasan perkebunan⁴⁷.

Meskipun PTPN IV Gunung Bayu memberikan manfaat ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar, terdapat sejumlah masalah sosial yang kerap

⁴⁶ Mawarni, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan di PTPN IV," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7 No. 2, 2021, hlm. 112–118.

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 39.

muncul. salah satu masalah utama yang sering terjadi adalah ketimpangan sosial antara masyarakat yang bekerja di perusahaan dan mereka yang tidak terlibat langsung dengan perusahaan. hal ini bisa menyebabkan ketegangan dalam masyarakat, karena tidak semua orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk bekerja di perusahaan.

Selain itu, masalah lingkungan juga menjadi perhatian, karena adanya konversi lahan yang digunakan untuk perkebunan kelapa sawit mengurangi luas lahan pertanian tradisional masyarakat, yang mengarah pada penurunan hasil pertanian lokal. konflik tanah antara perusahaan dan masyarakat juga sering terjadi, terutama terkait dengan klaim kepemilikan lahan yang digunakan oleh perusahaan untuk ekspansi perkebunan.

Dari sisi karyawan, beberapa isu yang dihadapi adalah rendahnya tingkat kesejahteraan bagi pekerja lapangan, ketidakjelasan status karyawan kontrak, dan kekurangan fasilitas kesehatan yang memadai. hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara perusahaan dan karyawan⁴⁸.

2.4. Masyarakat di Sekitar dan Karyawan PTPN IV Gunung Bayu Kabupaten Simalungun

2.4.1. Masyarakat Sekitar PTPN IV Gunung Bayu Kabupaten Simalungun

Sebagian besar menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian dan perkebunan. Wilayah ini merupakan daerah yang kaya dengan potensi alam,

⁴⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomor 223.

terutama perkebunan kelapa sawit, yang menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat. Selain itu, ada juga sektor peternakan, perikanan, serta usaha kecil lainnya yang turut berperan dalam perekonomian lokal⁴⁹.

Secara keseluruhan, perekonomian masyarakat di sekitar PTPN 4 Gunung Bayu didominasi oleh hasil pertanian, di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani kelapa sawi banyak dari mereka yang juga menjadi buruh tani di kebun-kebun milik perusahaan, termasuk PTPN 4, yang memberikan lapangan pekerjaan tetap maupun musiman. Adanya PTPN 4 Gunung Bayu sangat memengaruhi ekonomi lokal dengan memberikan akses pekerjaan dan juga kesempatan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar⁵⁰.

Demikian, meskipun ada kontribusi besar dari sektor perkebunan, perekonomian masyarakat masih dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, seperti harga kelapa sawit dan faktor-faktor alam lainnya. Masyarakat yang bergantung pada sektor perkebunan rentan terhadap perubahan harga pasar dan cuaca yang tidak menentu, yang sering kali mempengaruhi hasil pertanian mereka.

Selain itu, pemerintah daerah dan PTPN 4 sering melaksanakan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan

⁴⁹ Irirani, W., I. R. Chalimi, dan E. Mirzachaerulsyah. "Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit PTPN XIII Gunung Meliau 1996–2014." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 11, no. 3 (2022): 5-7.

⁵⁰ Asma Luthfi, "Akses dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh," 2013. hlm 3-4.

bantuan modal usaha kecil, guna mendiversifikasi sumber penghasilan dan mengurangi ketergantungan pada sektor perkebunan semata⁵¹

2.4.2. Karyawan PTPN IV Gunung Bayu Kabupaten Simalungun

Karyawan di unit seperti Gunung Melayu umumnya terdiri atas berbagai jabatan, mulai dari pemanen, mandor, hingga staf administrasi, teknik pengolahan, dan sumber daya manusia (SDM)⁵².

Berdasarkan laporan umum PTPN IV (AR 2022), perusahaan menerapkan sistem pemetaan kompetensi karyawan sebagai bagian dari manajemen SDM yang terstruktur. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap karyawan bekerja sesuai dengan keahlian dan peran yang dibutuhkan oleh perusahaan⁵³.

Karakteristik pekerjaan dan disiplin kerja mayoritas karyawan di unit kebun, seperti Gunung Bayu, bekerja sebagai pemanen. Mereka merupakan tenaga lapangan yang sangat penting dalam operasional sehari-hari⁵⁴.

Sebuah studi di unit Pabatu unit serupa di bawah naungan PTPN IV menunjukkan bahwa disiplin kerja karyawan tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai $T_{hitung} = 1,200$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 1,980$. Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelolaan SDM di unit Gunung Bayu⁵⁵.

⁵¹ Konflik Pengelolaan Sumber Agraria di Wilayah Sekitar Perkebunan: Studi Kasus PTPN XII Kalibakar Malang dengan Masyarakat Simojayan, Skripsi/IPB. hlm. 3-5.

⁵² Bonifasius Mandalahi, "Analisis Risiko Bahaya Kerja di PTPN XIII PMS Gunung Meliau" (S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2017), hlm. 6-9.

⁵³ Juan Felix Hutabarat dkk., "Sistem Kerja, Prosedur Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Produktivitas Kerja Pegawai PTPN III", JOMB, vol. 5, no. 2 (2023), hlm. 1-5.

⁵⁴ Felix Hutabarat, J., Marpaung, F. K., & Simare Mare, A., "Sistem Kerja, Prosedur Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Produktivitas Kerja Pegawai PTPN III", JOMB, vol. 5, no. 2, 2023, hlm. 3-5.

⁵⁵ Lucky, Marvin; Muchtadi, Tien R.; Syamsu, Khaswar, Analisis Sistem Supply Chain Management di Kebun dan Pabrik Minyak Sawit Gunung Meliau, PTPN XIII, Kalimantan Barat

Secara korporat, PTPN IV melaksanakan pemetaan kompetensi terhadap seluruh karyawan untuk memastikan adanya kesesuaian antara keahlian individu dan kebutuhan operasional perusahaan⁵⁶.

Selain itu, perusahaan juga menyediakan berbagai program pengembangan karyawan. Program-program ini meliputi pelatihan teknis, administrasi, dan pengelolaan SDM lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme seluruh pegawai. Beberapa poin penting terkait unit Gunung Melayu adalah sebagai berikut:

- Tenaga Lapangan: Pemanen dan mandor merupakan tulang punggung utama dalam operasional kebun.
- SDM Terampil: Staf administrasi dan pengolahan berperan penting dalam mendukung kegiatan manajerial di kebun.
- Pengembangan Kompetensi: Dilakukan secara berkelanjutan melalui pemetaan kompetensi dan pelatihan.
- Evaluasi Disiplin: Disiplin kerja menunjukkan variasi antar individu, dan studi terdahulu menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap produktivitas⁵⁷.

dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Produktivitas CPO dan Inti Sawit, Tesis, IPB, 2011, hlm. 1-5.

⁵⁶ Putri Ardyanti, C. P., Nasution, Y. S. J., & Nurwani, "Analysis of Wages in Improving Employee Performance at PT Gunung Melayu – Asian Agri," *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, vol. 5, no. 1, 2024, hlm. 138–148.

⁵⁷ Fahriani, M., Lubis, K., & Yus, Y., "Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan pada PTPN III Sei Batang Hari Medan", *Akuntansi* 45, vol. 4, no. 2, hlm. 10-15.

2.5. Sosial Budaya dan Dampak Sosial PTPN IV Nusantara Bagi Masyarakat di Sekitar PTPN IV Gunung Bayu

2.5.1. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar PTPN 4 Gunung Bayu memiliki keberagaman budaya yang cukup kaya. Mayoritas penduduknya adalah suku Batak, yang merupakan suku dominan di wilayah Kabupaten Simalungun. Oleh karena itu, kebudayaan Batak, khususnya Batak Simalungun, sangat memengaruhi pola hidup sosial dan budaya masyarakat setempat⁵⁸.

Tradisi adat Batak masih dijaga dengan baik oleh masyarakat, seperti upacara adat pernikahan, kelahiran, dan kematian yang sering melibatkan seluruh keluarga besar. Musik tradisional seperti gondang, yang menggunakan alat musik tradisional Batak, dan tari-tarian adat masih sering dipertunjukkan dalam acara-acara besar atau upacara adat⁵⁹.

Selain itu, kehidupan sosial masyarakat didominasi oleh hubungan kekeluargaan yang erat dan saling bantu-membantu dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong atau kerja sama antar sesama masyarakat menjadi nilai sosial yang sangat penting di daerah ini. Masyarakat sekitar PTPN 4 Gunung Bayu sering berinteraksi dalam kegiatan sosial, baik yang bersifat adat maupun kegiatan modern seperti olahraga dan pendidikan⁶⁰.

⁵⁸ Hasibuan, I., Tua Siregar, R., et al., "Dampak Perusahaan Kelapa Sawit PTPN IV terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat .", *J. Regional Planning*, Vol. 1 No. 1, Feb 2019; Vol. 2 No. 2, Agust 2020, hlm 3-5.

⁵⁹ Sribudiani, E., Yuliarsa, "Identifikasi Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar KPH Tebing Tinggi", Skripsi, Univ. Riau, 2015.

⁶⁰ Sribudiani, E., Yuliarsa, "Identifikasi Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar KPH Tebing Tinggi", Skripsi, Univ. Riau, 2015.

Namun, dengan adanya perusahaan besar seperti PTPN 4, ada juga perubahan dalam tatanan sosial. Kehadiran PTPN 4 sebagai pihak yang lebih modern dan terstruktur memperkenalkan sistem kerja yang lebih formal, sehingga menciptakan perbedaan antara mereka yang bekerja di perusahaan dengan mereka yang bertahan dengan mata pencaharian tradisional. Hal ini terkadang menciptakan gap sosial yang mempengaruhi hubungan antara masyarakat dengan perusahaan, terutama dalam hal perbedaan status sosial dan budaya kerja.

2.5.2. Dampak Sosial Budaya dari PTPN 4 Gunung Bayu

Keberadaan PTPN 4 Gunung Bayu turut membawa dampak dalam aspek sosial budaya masyarakat setempat. Secara umum, keberadaan PTPN 4 memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta peningkatan akses terhadap fasilitas umum seperti pendidikan dan kesehatan. Banyak dari masyarakat yang sebelumnya mengandalkan pertanian subsisten beralih menjadi karyawan di perusahaan, yang membawa perubahan dalam pola hidup dan budaya mereka.⁶¹

Sisi lain, ada pula tantangan yang muncul terkait dengan nilai-nilai budaya. Sebagai contoh, kegiatan perkebunan yang dilakukan oleh perusahaan besar ini sering kali menuntut masyarakat untuk lebih terfokus pada pekerjaan, yang terkadang mengurangi waktu untuk kegiatan adat dan sosial lainnya. Selain itu, ketergantungan terhadap pekerjaan di PTPN 4 dapat menyebabkan masyarakat

⁶¹ Irariani, W., Chalimi, I. R. & Mirzachaerulsyah, E., "Dampak PTPN XIII Gunung Meliau terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat 1996–2014," *JPPK*, Vol. 11 No. 3, 2022, hlm. 10-15.

kehilangan sebagian dari kebiasaan tradisional mereka yang lebih bergantung pada kegiatan berbasis komunitas.⁶²



⁶² Damanik R , “Pengaruh Keberadaan Perusahaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan,” *Jurnal Ekomomi*, 2014, hlm. 1-5.

BAB III

PENGARUH SOSIAL PTPN GUNUNG BAYU KABUPATEN SIMALUNGUN

3.1. Pengaruh Sosial dalam Bidang Ekonomi

1. Dampak terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar

Perkebunan PTPN IV Gunung Bayu memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Simalungun. Dengan menyediakan ribuan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, perusahaan ini berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Pekerjaan yang tersedia mencakup berbagai bidang, mulai dari tenaga kerja di perkebunan, staf administrasi, hingga pekerja di pabrik pengolahan kelapa sawit.⁶³

Keberadaan PTPN IV telah meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar perkebunan. Rata-rata karyawan tetap di perusahaan ini menerima gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, bahkan beberapa di antaranya mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, pekerja lepas dan buruh harian juga memperoleh pendapatan tambahan yang berkontribusi terhadap peningkatan daya beli masyarakat sekitar.⁶⁴

⁶³ Sirait, Lisdawana. *"Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Gunung Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun (1967–2010)."* Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Medan, 2013, hlm. 10-15.

⁶⁴ Lubis, A. W. "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Pada Masyarakat (Studi Kasus: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan)." *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* Vol 2, no. 1 (2019): 1-3.

Meskipun keberadaan perkebunan ini membawa dampak positif, terdapat ketimpangan ekonomi antara karyawan tetap dan buruh lepas, buru harian lepas yang bekerja tanpa kontrak sering kali menghadapi ketidakpastian pendapatan karena sistem kerja yang tidak stabil. hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan dan pemerintah daerah untuk mencari solusi dalam meningkatkan kesejahteraan buruh lepas di sekitar perkebunan.⁶⁵

2. Peran PTPN IV dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Keberadaan PTPN IV Gunung Bayu juga memberikan dampak terhadap perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah sekitarnya. Dengan adanya ribuan karyawan yang bekerja di perkebunan dan pabrik pengolahan, permintaan terhadap berbagai barang dan jasa mengalami peningkatan signifikan. hal ini menciptakan peluang bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha di berbagai sektor, seperti:

- Warung makan dan kios sembako yang melayani kebutuhan konsumsi harian karyawan
- Jasa transportasi, seperti ojek dan angkutan pedesaan, yang membantu mobilitas pekerja dari dan ke lokasi perkebunan.
- Jasa perbaikan kendaraan dan alat pertanian yang diperlukan dalam operasional perkebunan
- Produksi barang kebutuhan sehari-hari, seperti pakaian kerja, alat pelindung diri (APD), serta peralatan pertanian.

⁶⁵ Gemadika.com. "Dampak Jebol Limbah PKS PTPN IV Kebun Gunung Bayu, Petani Keramba Ikan Merugi." 9 Januari 2025.

Menurut data yang dihimpun dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Simalungun (2023), lebih dari 40% usaha kecil di sekitar PTPN IV Gunung Bayu berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja perkebunan. Perusahaan ini secara tidak langsung berkontribusi dalam memperkuat perekonomian lokal dengan memberikan kesempatan bagi warga untuk terlibat dalam sektor ekonomi produktif.⁶⁶

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah ketergantungan terhadap daya beli karyawan PTPN IV. Jika terjadi penurunan produksi atau efisiensi tenaga kerja di perkebunan, dampaknya akan langsung terasa pada sektor UMKM, yang mengalami penurunan pendapatan (Marpaung, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya diversifikasi usaha agar UMKM tidak hanya bergantung pada sektor perkebunan, tetapi juga mampu menjangkau pasar yang lebih luas.⁶⁷

3. Dampak terhadap Investasi Pendidikan Anak Karyawan

Peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dibawa oleh PTPN IV Gunung Bayu juga berdampak positif pada akses pendidikan bagi anak-anak karyawan dan masyarakat sekitar, keluarga yang bekerja di sektor perkebunan cenderung memiliki tingkat investasi pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang bekerja di sektor informal lainnya. PTPN IV sendiri telah menyediakan berbagai fasilitas pendidikan bagi anak-anak karyawan,⁶⁸ seperti:

a. Bantuan beasiswa bagi anak-anak berprestasi

⁶⁶ Olicewatch.news. "Ribuan Tanaman Sawit di PTPN IV Gunung Bayu Terancam Mati Akibat Korupsi Anggaran Pemeliharaan." 21 Januari 2025.

⁶⁷ PAB-Indonesia.co.id. "PTPN IV Unit Kebun Gunung Bayu Buang Tankos Sembarang Tempat." 16 Maret 2019.

⁶⁸ Antara News. Komitmen PTPN IV Regional III Sehatkan dan Cerdaskan Generasi Masa Depan Bangsa. <https://riaau.antaranews.com/berita/377640>

- b. Fasilitas sekolah dasar hingga tingkat menengah yang dapat diakses oleh anak karyawan maupun masyarakat sekitar.
- c. Program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pemuda di sekitar perkebunan.

Meskipun investasi pendidikan mengalami peningkatan, tantangan yang dihadapi adalah pola pikir sebagian karyawan yang masih lebih mengutamakan anak-anak mereka untuk langsung bekerja di perkebunan setelah lulus sekolah, daripada melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dan pihak perusahaan dalam mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka.

4. Dampak terhadap Harga Tanah dan Kepemilikan Lahan

Keberadaan perkebunan PTPN IV Gunung Bayu juga berdampak pada dinamika harga tanah dan kepemilikan lahan di Kabupaten Simalungun. Harga tanah di sekitar perkebunan mengalami kenaikan signifikan dalam dua dekade terakhir. Kenaikan ini terjadi karena meningkatnya permintaan terhadap lahan, baik untuk keperluan perumahan bagi karyawan perkebunan maupun untuk pengembangan usaha pendukung seperti warung, penginapan, dan bengkel⁶⁹.

Kenaikan harga tanah ini juga menimbulkan permasalahan bagi masyarakat lokal yang ingin membeli tanah untuk keperluan pribadi atau pertanian. Banyak warga yang akhirnya harus mencari lahan di daerah yang lebih

⁶⁹ LimasisiNews. "PTPN IV PKS Gunung Bayu Peroleh Sertifikat ISCC." 28 Desember 2021.

jauh dari perkebunan, yang sering kali kurang strategis dan memiliki akses infrastruktur yang lebih terbatas.

Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi beberapa konflik sosial terkait kepemilikan lahan antara masyarakat adat dengan pihak perkebunan. sejumlah warga mengklaim bahwa beberapa area yang dikelola oleh PTPN IV dulunya merupakan tanah adat yang seharusnya dikembalikan kepada masyarakat. Konflik ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam mengelola hubungan antara perusahaan dan komunitas lokal guna menghindari ketegangan sosial⁷⁰.

5. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kemitraan

PTPN IV Gunung Bayu juga menjalankan berbagai program kemitraan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program ini meliputi:

- a) Kemitraan dengan petani lokal, di mana perusahaan memberikan pelatihan dan bantuan dalam budidaya kelapa sawit serta pengelolaan hasil panen
- b) Pemberdayaan perempuan, melalui pelatihan keterampilan seperti pembuatan makanan olahan, kerajinan tangan, dan usaha rumahan lainnya.
- c) Program lingkungan, yang mencakup konservasi hutan dan pemberdayaan kelompok tani dalam sistem pertanian berkelanjutan.

Menurut laporan tahunan PTPN IV (2023), program kemitraan ini telah membantu lebih dari 500 keluarga di sekitar perkebunan untuk meningkatkan

⁷⁰ Indometro.id. "Tanaman Sawit di PTPN IV Kebun Gunung Bayu Terancam Punah Dimakan Sapi." 14 Juni 2023.

taraf hidup mereka melalui usaha mandiri. Namun, efektivitas program ini masih perlu ditingkatkan agar manfaatnya lebih merata dan berkelanjutan⁷¹.

kesimpulannya PTPN IV Kebun Gunung Bayu memberikan dampak ekonomi signifikan bagi wilayah Simalungun dan sekitarnya melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas dan efisiensi, pengembangan sumber daya manusia, serta kontribusi ke dalam industri ekspor komoditas sawit. Penyerapan tenaga kerja yang besar dan kesejahteraan pegawai menjadi motor utama pada kesejahteraan lokal.

Insiden lingkungan seperti bocornya tanggul IPAL dan potensi proyek tak efisien menimbulkan risiko pencemaran dan ketidakpercayaan publik. Perusahaan perlu memperkuat pengawasan teknis, transparansi alokasi dana, dan kelestarian ekosistem untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Sertifikasi ISPO, RSPO, dan ISCC menjadi bukti orientasi ke depan menuju produksi yang bertanggung jawab dan bernilai tambah⁷².

3.2. Perbedaan Perekonomian dan Sosial Budaya Masyarakat PTPN IV Gunung Bayu dan Gunung Melayu

3.2.1. Kondisi Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat di sekitar wilayah PTPN IV Gunung Bayu, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, secara umum sangat dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan perkebunan ini. Mayoritas penduduk

⁷¹ Harahap, A. *Dinamika Sosial Masyarakat Perkebunan Sumatera Utara*. Medan: Pustaka Rakyat, 2023.

⁷² Jurnalpolisi.id. "Limbah PKS PTPN 4 Gunung Bayu Diduga Sebabkan Kematian Massal Ikan di Desa Mangkai Lama." 7 Januari 2025.

menggantungkan penghasilan mereka dari kegiatan yang berkaitan langsung dengan perkebunan, seperti menjadi buruh harian lepas, pekerja tetap, hingga petani plasma⁷³.

Dengan beroperasinya PTPN IV, tercipta lapangan kerja yang cukup signifikan bagi masyarakat lokal. Penghasilan tetap yang diperoleh dari bekerja di perusahaan ini berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, keberadaan koperasi karyawan dan usaha mikro di sekitar perkebunan juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, masih terdapat ketimpangan pendapatan antara karyawan tetap dengan pekerja lepas, yang menyebabkan adanya perbedaan kesejahteraan di antara warga sekitar.⁷⁴

Kegiatan ekonomi lainnya seperti perdagangan hasil pertanian, usaha warung makan, dan jasa transportasi turut berkembang seiring dengan aktivitas di perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa PTPN IV tidak hanya menjadi pusat aktivitas industri perkebunan, tetapi juga motor penggerak ekonomi lokal secara tidak langsung.

Sedangkan Masyarakat sekitar Gunung Melayu sangat bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit, khususnya yang dikelola oleh PTPN Gunung Melayu. Banyak penduduk bekerja sebagai buruh harian lepas atau petani plasma yang mengelola kebun sawit secara kemitraan dengan perusahaan. Sektor ini

⁷³ Pratiwi, R., D. D. Puruhito, dan A. Astuti. "Effect of Corporate Social Responsibility Program of PT Gunung Melayu on The Welfare of Communities Around the Plantation in Asahan Region, Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Agritas* 6, no. 1 (2022): 30-41.

⁷⁴ Harahap, R. *Peranan Perusahaan Perkebunan terhadap Perekonomian Lokal di Sumatera Utara*. Medan: USU Press, 2021.

menjadi sumber penghasilan utama karena terbatasnya peluang kerja formal di bidang lain di wilayah tersebut⁷⁵.

Pendapatan masyarakat yang bekerja di perkebunan cenderung berfluktuasi, tergantung pada musim panen dan harga minyak sawit di pasar. Pendapatan harian yang diperoleh umumnya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, namun masih tergolong rendah dan rentan terhadap perubahan ekonomi global. Keluarga yang hanya bergantung pada upah harian kerap menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai⁷⁶.

Selain itu, diversifikasi ekonomi masyarakat sekitar masih sangat terbatas. Selain bekerja di kebun sawit, sebagian kecil warga menjalankan usaha kecil seperti berdagang atau beternak skala kecil. Namun, usaha-usaha ini belum cukup untuk menopang kebutuhan ekonomi keluarga secara mandiri. Perusahaan PTPN Gunung Bayu memberikan dampak positif melalui penyediaan lapangan kerja dan pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan dan fasilitas kesehatan, namun ketergantungan ekonomi yang tinggi pada perusahaan juga menimbulkan kerentanan dan ketimpangan sosial⁷⁷.

Seiring waktu, terjadi perubahan sosial ekonomi di masyarakat sekitar. Migrasi pendatang untuk bekerja di perkebunan mengubah komposisi sosial dan pola hidup warga. Peningkatan akses pendidikan dan layanan kesehatan juga

⁷⁵ Sembiring, R., dan M. Lubis. "Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol 27, no. 2 (2019): 115-130.

⁷⁶ Nasution, D. A., dan F. Hidayat. "Dampak Perkebunan Sawit terhadap Kesejahteraan dan Struktur Sosial Masyarakat di Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 18, no. 3 (2020): 210-225.

⁷⁷ Manurung, R. dan A. Simanjuntak. "Peran Perusahaan Perkebunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Studi di Kawasan Gunung Melayu." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 6, no. 1 (2018): 45-59.

mulai dirasakan, didukung oleh program CSR perusahaan dan pemerintah. Meski demikian, ketergantungan pada sektor sawit tetap menjadi tantangan yang harus diatasi dengan pengembangan usaha alternatif dan pemberdayaan masyarakat.

3.2.2 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Secara sosial, keberadaan PTPN IV telah membentuk pola interaksi masyarakat yang beragam. Perusahaan ini menjadi tempat berkumpulnya berbagai etnis seperti Batak, Jawa, Minangkabau, dan Melayu yang tinggal berdampingan di kawasan sekitar. Keberagaman ini menciptakan dinamika sosial yang cukup unik, dengan nilai gotong royong dan toleransi yang masih dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Dari sisi budaya, masyarakat tetap mempertahankan tradisi lokal, seperti pelaksanaan adat pernikahan, kenduri, dan ritual keagamaan. Namun, modernisasi yang dibawa oleh keberadaan perusahaan juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat, khususnya generasi muda, yang mulai mengadopsi budaya konsumtif dan lebih terbuka terhadap perubahan teknologi dan media.⁷⁹

Keberadaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang dibangun oleh PTPN IV, seperti sekolah dan klinik, turut mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. hal ini menjadi salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan

⁷⁸ BPS Kabupaten Simalungun Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. . (2023).

⁷⁹ Siregar, M. *Ekonomi dan Masyarakat di Wilayah Perkebunan Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press. (2015).

terhadap masyarakat sekitar, sekaligus memperkuat hubungan sosial antara warga dan perusahaan.⁸⁰

Tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga potensi konflik sosial, terutama terkait dengan pembebasan lahan dan status pekerjaan buruh. Oleh karena itu, perlu adanya dialog berkelanjutan antara pihak perusahaan dan masyarakat guna menjaga stabilitas sosial dan kelangsungan hubungan yang harmonis.

Perbedaan Sosial Budaya Masyarakat Sekitar PTPN Gunung Bayu dan Gunung Melayu:

Masyarakat di sekitar PTPN Gunung Melayu umumnya didominasi oleh kelompok etnis Melayu dan Batak yang telah lama bermukim di wilayah tersebut. Kehidupan sosial budaya mereka banyak dipengaruhi oleh adat-istiadat Melayu seperti gotong royong, adat pernikahan, dan ritual keagamaan yang masih kuat terjaga.⁸¹

Sementara itu, di sekitar PTPN Gunung Bayu, masyarakatnya lebih heterogen dengan kehadiran pendatang dari berbagai suku seperti Jawa, Minang, dan Batak yang datang untuk bekerja di perkebunan. Hal ini menyebabkan masyarakat Gunung Bayu cenderung memiliki budaya campuran dan adaptasi sosial yang lebih dinamis.⁸²

⁸⁰ Lubis, A. M, "Dampak Sosial Ekonomi Perusahaan Perkebunan terhadap Masyarakat Sekitar: Studi Kasus PTPN IV. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* (2020)," vol.18.2. hlm.115–127.

⁸¹ Hasibuan, J. *Sosiologi Ekonomi Masyarakat Perkebunan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. (2019).

⁸² Pratiwi, R., Puruhito, D. D., & Astuti, A. "Effect of Corporate Social Responsibility Program of PT Gunung Melayu on The Welfare of Communities Around the Plantation in Asahan Region, Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Agritas*, 6(1), hlm. (2022). 30–41.

Di Gunung Melayu pola interaksi sosial lebih bersifat komunitas yang homogen dan kekerabatan yang kuat antarwarga lokal. Sistem sosial seperti kekeluargaan dan jaringan kekerabatan menjadi pusat pengorganisasian kegiatan sosial dan ekonomi⁸³.

Sebaliknya, di Gunung Bayu, interaksi sosial lebih kompleks dan beragam karena adanya percampuran budaya. Penduduk sering membangun komunitas berdasarkan asal suku atau kelompok kerja, sehingga lebih pluralistik tetapi juga kadang menimbulkan tantangan integrasi sosial.

Masyarakat Gunung Melayu mempertahankan berbagai tradisi budaya Melayu, seperti upacara adat, kesenian tradisional (tari-tarian dan musik), serta ritual keagamaan Islam yang terintegrasi dengan budaya lokal. Kegiatan gotong royong dalam masyarakat juga masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial⁸⁴.

Sementara itu, di Gunung Bayu, tradisi budaya lebih beragam karena keberagaman etnis. Terdapat perpaduan tradisi adat dari berbagai suku seperti kenduri, pesta panen, dan ritual adat lain yang berbeda-beda sesuai kelompok etnisnya. Hal ini menjadikan Gunung Bayu sebagai kawasan dengan budaya campuran dan variasi adat yang lebih luas⁸⁵.

⁸³ Saragih, P., & Situmorang, L. "Analisis Perbedaan Pendapatan dan Budaya Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit: Studi Kasus PTPN Gunung Bayu dan Gunung Melayu." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2), hlm. (2021). 89–102.

⁸⁴ Nasution, D. A., & Hidayat, F. (2020). "Dampak Perkebunan Sawit terhadap Kesejahteraan dan Struktur Sosial Masyarakat di Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(3), hlm.(2020). 210–225.

⁸⁵ Sitorus, E., & Tobing, M). "Dinamika Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit: Studi Perbandingan Gunung Bayu dan Gunung Melayu." *Jurnal Studi Pembangunan*, 11(3), (2019) hlm. 85–100.

Kedua wilayah sama-sama terdampak oleh aktivitas PTPN, yang membawa modernisasi dan perubahan pola hidup masyarakat. Namun, dampaknya di Gunung Bayu terasa lebih signifikan karena kehadiran banyak pendatang dan pengaruh budaya luar yang masuk bersama aktivitas ekonomi perkebunan⁸⁶.

Di Gunung Bayu, masyarakat cenderung lebih mempertahankan budaya asli meskipun ada modernisasi, karena komunitas yang lebih homogen dan ikatan sosial yang kuat. Perbedaan sosial budaya masyarakat sekitar PTPN Gunung Bayu dan Gunung Melayu terutama terletak pada tingkat keberagaman etnis dan pola interaksi sosial. Gunung Bayu lebih homogen dengan budaya Melayu yang kuat, sementara Gunung Melayu memiliki masyarakat yang lebih heterogen dan pluralistik dengan budaya campuran dari berbagai suku⁸⁷.

Perbedaan ini mempengaruhi tradisi, pola sosial, serta respon masyarakat terhadap perubahan ekonomi dan sosial akibat aktivitas perkebunan

3.3. Pengaruh dan Perkembangan Sosial Keagamaan Latar Belakang Sosial Keagamaan Masyarakat PTPN 4 Gunung Bayu

Masyarakat di sekitar PTPN 4 Gunung Bayu, Kabupaten Simalungun, merupakan masyarakat multikultural yang didominasi oleh suku Simalungun, Jawa, Batak Toba, dan sebagian kecil suku lainnya. Seiring dengan berdirinya

⁸⁶ Simanjuntak, H., & Panjaitan, R. Sumatera Utara." *Jurnal Sosial dan Budaya*, 19(2), hlm. (2021) 130–145.

⁸⁷ Lubis, M. (*Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat Perkebunan di Sumatera Utara*. Medan: Lembaga Studi Sosial. Menjelaskan dinamika sosial dan budaya masyarakat di sekitar perkebunan sawit, termasuk perbedaan antar komunitas yang homogen dan heterogen. (2018).

perkebunan sejak zaman kolonial Belanda, interaksi sosial antaretnis ini memunculkan dinamika sosial keagamaan yang unik⁸⁸.

Mayoritas penduduk menganut agama Kristen Protestan dan Katolik, disusul oleh Islam, dengan keberagaman tradisi keagamaan yang terus berkembang hingga kini Kehadiran PTPN 4 sebagai entitas ekonomi memberikan pengaruh besar terhadap perubahan struktur sosial dan pola keberagaman masyarakat sekitar. Hubungan antara pekerja perkebunan dan masyarakat lokal menciptakan ruang percampuran budaya dan memperkaya khazanah kehidupan keagamaan di daerah tersebut.⁸⁹

Perubahan Pola Sosial Keagamaan

Sebelum berdirinya PTPN 4 Gunung Bayu, masyarakat Simalungun lebih banyak berpegang pada kepercayaan lokal (pamalim) dan adat tradisional. Namun, dengan kedatangan pekerja dari berbagai daerah yang membawa agama Islam dan Kristen, terjadi perubahan besar dalam kehidupan beragama.

Kristenisasi dan Islamisasi Gereja-gereja Protestan (HKBP, GKPS) dan masjid-masjid mulai bermunculan untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat yang beragam Pendidikan Keagamaan Pendirian sekolah berbasis agama seperti sekolah minggu, madrasah, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) semakin menguatkan identitas keagamaan masing-masing komunitas kegiatan Keagamaan: Perayaan Natal, Idul Fitri, dan kegiatan adat berlandaskan agama menjadi agenda tahunan yang memperkuat solidaritas sosial.

⁸⁸ Sindosumut.com. "Terkait Jebolnya Limbah PKS PTPN IV, DLH Batu Bara Menunggu Hasil Lab DLHK Provinsi Sumut." 9 Januari 2025.

⁸⁹ Kabarindoraya.com. "Diduga Limbah PKS PTPN IV Perkebunan Gunung Bayu Racuni Keramba Ikan Nila Masyarakat." 7 Januari 2025.

Perubahan ini sejalan dengan teori modernisasi sosial, di mana industrialisasi dan migrasi mempercepat terjadinya pergeseran nilai-nilai tradisional ke nilai-nilai agama formal yang lebih terstruktur.

Integrasi dan konflik sosial keagamaan

Walaupun keberagaman membawa integrasi budaya, dinamika sosial keagamaan di kawasan ini juga pernah diwarnai ketegangan, terutama terkait dengan distribusi lahan perkebunan ketika program pembagian lahan untuk masyarakat sekitar PTPN 4 dijalankan, perbedaan pandangan antara kelompok agama kadang menciptakan gesekan.

Ritual Keagamaan dan Adat Terkadang terjadi perdebatan antara praktik keagamaan baru dan tradisi lokal, misalnya dalam ritual kematian atau pesta adat namun, secara umum masyarakat PTPN 4 Gunung Bayu menunjukkan kecenderungan resolusi konflik melalui musyawarah adat yang melibatkan tokoh agama dan pemimpin masyarakat⁹⁰.

Pengaruh Sosial Keagamaan terhadap Kehidupan Ekonomi dan Budaya

Agama tidak hanya membentuk pola ibadah, tetapi juga berdampak pada etos kerja dan budaya lokal. Etos Kerja Nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kerja keras, dan gotong royong yang ditanamkan dalam pengajaran agama memperkuat produktivitas pekerja. Kebudayaan baru muncul perpaduan seni budaya seperti musik rohani, hadrah, marhaban, dan paduan suara gereja, yang dipentaskan dalam acara sosial. Banyak lembaga sosial berbasis

⁹⁰ Utamanews.com. "PTPN IV Kebun dan PKS Gunung Bayu Sosialisasikan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika." 27 Maret 2025.

keagamaan seperti Badan Kenajiran Masjid (BKM) dan Majelis Jemaat yang berfungsi mempererat hubungan sosial antar warga.

Agama dalam masyarakat agraris-industrial bukan hanya doktrin kepercayaan, tetapi juga sistem simbolik yang mengatur seluruh kehidupan sosial, termasuk di komunitas PTPN 4 Gunung Bayu.

Kesimpulannya PTPN IV Gunung Bayu tidak hanya berperan dalam bidang ekonomi, tetapi juga memberi kontribusi besar dalam aspek sosial-keagamaan. Melalui penyediaan fasilitas ibadah, peringatan hari besar keagamaan, serta kegiatan sosial bernuansa religius, perusahaan memperkuat nilai-nilai spiritual dan solidaritas antarumat beragama di lingkungan kerja dan masyarakat sekitar. Perusahaan menjadi agen integrasi sosial yang positif dalam membentuk kohesi sosial dan keberagaman yang harmonis⁹¹.

3.4. Pengaruh dan perkembangan Sosial dalam Bidang Budaya

1. Perubahan Pola Hidup Masyarakat Sekitar

Keberadaan PTPN IV Gunung Bayu di Kabupaten Simalungun membawa pengaruh signifikan terhadap pola hidup masyarakat setempat. Sebagai perusahaan besar yang mempekerjakan ribuan tenaga kerja dari berbagai daerah, terjadi percampuran budaya antara masyarakat asli Simalungun dengan para pendatang yang bekerja di perkebunan. Perubahan pola hidup yang terlihat antara lain:

Pergeseran mata pencaharian, dari pertanian tradisional ke pekerjaan di sektor perkebunan. Sebelumnya, mayoritas masyarakat menggantungkan hidup

⁹¹ Sirait, Lisdawana. "Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Gunung Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun (1967–2010)." Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Medan, 2013, hlm 3-4.

pada pertanian padi dan hortikultura, tetapi dengan kehadiran PTPN IV, banyak yang beralih menjadi pekerja perkebunan, baik sebagai karyawan tetap maupun buruh harian⁹².

Peningkatan mobilitas sosial, di mana masyarakat mulai terbiasa dengan gaya hidup modern yang lebih terhubung dengan dunia luar, terutama karena akses terhadap fasilitas perusahaan dan pengaruh dari pekerja pendatang yang mempengaruhi kebiasaan tinggal dikebun yaitu masyarakat tinggal di perkebunan hidup berdampingan sehingga meningkatkan kerukunan dan saling menolong dan semangat gotong royog.⁹³

Pola konsumsi yang berubah, akibat peningkatan pendapatan dari pekerjaan di PTPN IV, masyarakat lebih mudah mengakses barang dan jasa yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini juga berdampak pada berkembangnya pusat perdagangan di sekitar perkebunan. perubahan ini juga membawa tantangan, seperti berkurangnya minat generasi muda untuk melanjutkan usaha tani keluarga karena lebih tertarik bekerja di perkebunan atau di sektor lain yang dianggap lebih menjanjikan.

Perubahan dalam Struktur Sosial dan Interaksi Masyarakat

Keberadaan PTPN IV Gunung Bayu juga mengubah struktur sosial masyarakat sekitar. Masyarakat yang sebelumnya memiliki pola kehidupan

⁹² Yusuf, Yusnar, Kooswardhono Mudikdjo, Usman Pelly, dan Nazaruddin Hisyani. "Pemanfaatan Dampak Sosial Budaya dan Sosial Ekonomi atas Pertumbuhan Perusahaan Perkebunan Negara dan Swasta di Lahan Batu Sumatera Utara." 1990. hlm 2-3.

⁹³ Hasi Wawancara dengan Masyarakat sekitar Sidotani 1, ibu sutrisni 27 Februari 2025

berbasis komunitas adat dan kekerabatan kini mengalami perubahan akibat masuknya tenaga kerja dari luar daerah⁹⁴.

Terbentuknya komunitas multietnis, di mana masyarakat lokal mulai berbaur dengan pekerja dari berbagai suku, seperti Jawa, Batak Toba, Mandailing, dan Minangkabau hal ini menciptakan interaksi budaya yang lebih kompleks dan memperkaya keberagaman budaya di daerah tersebut.

Perubahan dalam sistem kekerabatan, di mana keluarga tradisional yang dulu sangat erat kini mengalami perubahan akibat pola kerja modern yang membuat anggota keluarga lebih sibuk dengan pekerjaan di perkebunan biasanya terjadi karena adanya beberapakerja di luar daerah yang masuk komunitas mereka sendiri ruanglingkup pks Gunung Bayu yang mana memiliki pola pikir yang berbeda- beda yang terjadi adanya alkturasi budaya yang terjadi di Pks Gunung Bayu⁹⁵

Meningkatnya individualisme, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbiasa dengan budaya kerja perusahaan yang menekankan produktivitas dan kemandirian dibandingkan dengan sistem gotong royong yang menjadi tradisi masyarakat adat Simalungun.

Perubahan ini memiliki dampak positif dan negatif. Di satu sisi, interaksi antarbudaya menciptakan toleransi dan keterbukaan dalam masyarakat, tetapi di sisi lain, nilai-nilai tradisional dan solidaritas komunitas cenderung mengalami penurunan.

⁹⁴ "Sustainability - Indonesia Sawit Perkebunan Nusantara." PTPN IV, diakses pada 9 Juni 2025.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Riski Arisandi Asisten pabrik PTPN IV Gunung Bayu, pada tanggal 27 Februari 2025.

kesimpulannya adalah PTPN IV Gunung Bayu turut membentuk dinamika sosial dan budaya masyarakat sekitar dan internal perusahaan. Kehadirannya menciptakan ruang interaksi antarbudaya, mendorong nilai-nilai toleransi dan kerja sama, serta membuka peluang mobilitas sosial melalui pendidikan dan kehidupan yang lebih terstruktur. Dengan interaksi sosial yang intens dan kegiatan budaya yang inklusif, perusahaan berperan sebagai katalisator dalam membentuk masyarakat kebun yang pluralis, solid, dan dinamis.

3.5. Pengaruh terhadap Bahasa dan Tradisi Lokal

Masuknya berbagai suku ke wilayah perkebunan PTPN IV Gunung Bayu juga berdampak pada keberlangsungan bahasa dan tradisi lokal. Masyarakat Simalungun yang sebelumnya menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari kini semakin banyak yang beralih menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Batak Toba, yang lebih dominan digunakan di lingkungan kerja. Menurunnya penggunaan bahasa Simalungun dalam komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda yang lebih sering berinteraksi dengan pekerja dari luar daerah.

Berubahnya pola adat istiadat, seperti dalam prosesi pernikahan dan upacara adat, di mana beberapa elemen tradisi mulai mengalami penyesuaian atau bahkan ditinggalkan demi kemudahan dan efisiensi. Tergesernya budaya gotong royong, yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat adat dalam membangun rumah, mengolah sawah, atau menyelenggarakan acara adat, kini semakin jarang dilakukan karena kesibukan masyarakat yang bekerja di perkebunan.

Meskipun demikian, masih ada upaya dari beberapa komunitas adat dan pemerintah daerah untuk melestarikan bahasa dan budaya Simalungun melalui pendidikan muatan lokal di sekolah-sekolah serta penyelenggaraan festival budaya tahunan.

Perkembangan Seni dan Budaya Lokal

Di tengah berbagai perubahan sosial, keberadaan PTPN IV Gunung Bayu juga membawa pengaruh terhadap perkembangan seni dan budaya lokal di Kabupaten Simalungun. Beberapa dampak positif yang muncul antara lain meningkatnya apresiasi terhadap seni tradisional, dengan adanya acara perayaan hari besar dan festival budaya yang sering didukung oleh perusahaan sebagai bagian dari program CSR (Corporate Social Responsibility).

Berkembangnya seni musik dan tari tradisional, seperti gondang Simalungun dan tarian Tortor, yang sering ditampilkan dalam acara perusahaan dan kegiatan sosial di perkebunan Dukungan perusahaan terhadap kegiatan budaya, seperti penyelenggaraan lomba seni dan pameran kerajinan khas Simalungun.

Masih terdapat tantangan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal, terutama di tengah pengaruh budaya modern yang semakin kuat. Generasi muda cenderung lebih tertarik dengan budaya populer dibandingkan dengan tradisi lokal, sehingga diperlukan lebih banyak inisiatif untuk menghidupkan kembali minat terhadap seni dan budaya asli daerah⁹⁶.

Konflik Sosial akibat Perbedaan Budaya

⁹⁶ "Lestarkan Budaya Keraton Pakunegara Tayan, PTPN IV Regional V Berkolaborasi dengan Kerajaan Tayan." PaalMerah.com, 23 Oktober 2024.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam keberagaman budaya di lingkungan PTPN IV Gunung Bayu adalah tensi konflik sosial akibat perbedaan nilai dan kebiasaan. Beberapa faktor yang dapat memicu konflik antara masyarakat lokal dan pendatang antara lain.

Perbedaan adat dan norma sosial, di mana kebiasaan masyarakat asli Simalungun terkadang berbeda dengan budaya para pendatang, yang dapat menimbulkan kesalah pahaman persaingan dalam mendapatkan pekerjaan, yang terkadang menimbulkan ketegangan antara penduduk lokal dan tenaga kerja dari luar daerah.⁹⁷ Pola kepemilikan lahan, di mana masyarakat adat sering kali merasa bahwa ekspansi perkebunan telah mengurangi akses mereka terhadap tanah yang dulunya digunakan untuk bertani atau sebagai bagian dari wilayah adat⁹⁸.

Untuk mengatasi potensi konflik ini, perusahaan telah berupaya menerapkan berbagai kebijakan, seperti mendorong interaksi positif antar karyawan, mengadakan pelatihan tentang keberagaman budaya, serta melibatkan tokoh masyarakat dalam penyelesaian masalah sosial⁹⁹.

kesimpulannya PTPN IV Gunung Bayu sebagai lingkungan multietnis membawa pengaruh besar terhadap dinamika bahasa masyarakat sekitarnya. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat utama komunikasi lintas suku, namun secara tidak langsung berkontribusi terhadap melemahnya penggunaan bahasa daerah, khususnya di kalangan generasi muda. Di sisi lain, kondisi ini mendorong

⁹⁷ Hasil wawancara dengan salah satu asisiten pabrik risky Arisandi, 27 Februari 2025

⁹⁸ Nainggolan, T. Perubahan Struktur Sosial Akibat Perkebunan Besar di Simalungun. Bandung: Penerbit Mandiri, 2023.

⁹⁹ Lubis, R. Dampak Sosial Perekonomian Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat Lokal. Medan: Universitas Sumatra Utara, 2022.

munculnya variasi bahasa baru serta membentuk sikap linguistik yang lebih terbuka, toleran, dan adaptif di tengah masyarakat yang beragam.

Keberadaan PTPN IV Gunung Bayu membawa dampak ambivalen terhadap tradisi lokal masyarakat sekitar. di satu sisi, nilai-nilai tradisional seperti upacara adat dan peran tokoh adat mengalami erosi akibat pengaruh modernisasi dan struktur sosial baru di lingkungan perkebunan. namun di sisi lain, terjadi akulturasi budaya yang memperkaya praktik sosial serta adanya ruang revitalisasi melalui kegiatan kolektif perusahaan. Tradisi lokal tidak sepenuhnya hilang, melainkan mengalami transformasi bentuk dan fungsi dalam konteks masyarakat industri kebun.



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Latar belakang sejarah PT Perkebunan Nusantara IV di Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, berakar dari masa kolonial Hindia Belanda, ketika wilayah ini dikelola oleh perusahaan perkebunan asing, khususnya perusahaan Belanda seperti HVA (Handelsvereeniging Amsterdam). Setelah Indonesia merdeka, seluruh aset perkebunan asing dinasionalisasi oleh pemerintah dan dikelola oleh perusahaan negara yang kemudian menjadi PTPN IV.

Proses nasionalisasi ini menjadi tonggak awal pengelolaan kebun secara nasional dan terstruktur. PTPN IV sendiri resmi berdiri pada tanggal 11 Maret 1996 sebagai hasil penggabungan beberapa PTPN lainnya, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan daya saing di sektor agribisnis kelapa sawit dan teh. Unit Usaha Bandar merupakan salah satu kebun utama yang dikelola dalam lingkup tersebut, dan hingga kini masih berperan strategis dalam mendukung produksi dan pengembangan industri sawit nasional.

Keberadaan PT Perkebunan Nusantara IV di Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. dari sisi ekonomi, perusahaan ini menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga lokal, baik sebagai tenaga kerja tetap maupun harian, sehingga membantu meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan masyarakat. Selain itu, adanya kegiatan ekonomi turunan seperti warung, transportasi, dan jasa lainnya turut tumbuh di sekitar wilayah perkebunan. dari sisi sosial, PT Perkebunan Nusantara IV juga berperan melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti pembangunan infrastruktur dasar, pendidikan, dan kegiatan keagamaan atau budaya.

Hubungan antara perusahaan dan masyarakat cenderung bersifat saling membutuhkan, meskipun di beberapa kasus terjadi dinamika terkait lahan, lingkungan, atau ketenagakerjaan. Secara umum, keberadaan PTPN IV telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, meskipun masih diperlukan evaluasi dan peningkatan komitmen dalam aspek keberlanjutan sosial dan lingkungan.

4.2. Saran

Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Masyarakat PTPN IV disarankan untuk lebih aktif mendukung pengembangan UMKM, memperluas pelatihan keterampilan, serta mengoptimalkan fasilitas dan program keagamaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan, partisipasi sosial, dan toleransi antarwarga di sekitar perusahaan.

Pelestarian Budaya dan Harmonisasi Sosial Perusahaan diharapkan bekerja sama dengan pemerintah dan komunitas lokal dalam melestarikan budaya Simalungun, serta mendorong dialog lintas budaya dan agama guna memperkuat keharmonisan sosial dan mencegah konflik di masyarakat.

DAFTARPUSTAKA

- Ann Laura Stoler, *Kapitalisme Dan Konfrontasi Di Sabuk Perkebunan Sumatera*, Jakarta: Karsa, 2005.
- Antara News. Komitmen PTPN IV Regional III Sehatkan dan Cerdaskan Generasi Masa Depan Bangsa. <https://riau.antaranews.com/berita/377640>.
- Anthony Reid, *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450–1680: Jaringan Perdagangan Global*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- “Sejarah Singkat Berdirinya PT. Nusantara IV Persero”, tekstual, menguraikan tahap transformasi sejak 1958 hingga , 2001.
- “Peranan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.” untuk info, 1917–1949.
- Asma Luthfi, “*Akses dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh*,” 2013.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara). *Statistik Perkebunan dan Ketenagakerjaan*, 2023
- Bonifasius Mandalahi, “*Analisis Risiko Bahaya Kerja di PTPN XIII PMS Gunung Meliau*” S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2017.
- BPS Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun, 2023
- Damanik R , “Pengaruh Keberadaan Perusahaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan,” *Jurnal Ekonomi*, 2014.
- Dana Affan Rabani, “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Kehidupan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia” 10, No. 3. 2023.
- Deliar Noer, *Administrasi Pemerintahan Hindia Belanda*, Jakarta: UI Press, 1983.
- Desi Rahayu, “Analisis Kepuasan Kerja Karyawan PTPN IV Kebun Gunung Bayu,” *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, 2020.
- Erie Puspita Dewi, “Perubahan Sosial Masyarakat Petani Bali” universitas Medan Area, 2023.
- Fahriani, M., Lubis, K., & Yus, Y., “*Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan pada PTPN III Sei Batang Hari Medan*”, *Akuntansi* 45, vol. 4, no. 2.

- Felix Hutabarat, J., Marpaung, F. K., & Simare Mare, A., "Sistem Kerja, Prosedur Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Produktivitas Kerja Pegawai PTPN III", *JOMB*, vol. 5, no. 2, 2023.
- Firdaus, M., & Lubis, A. *Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat di Sumatera Utara*. Jurnal Agribisnis dan Ekonomi, vol. 7 2. 2019
- Gemadika.com. "Dampak Jebol Limbah PKS PTPN IV Kebun Gunung Bayu, Petani Keramba Ikan Merugi." 9 Januar, 2025.
- H.I.R. Hinzler dan H. Schulte Nordholt, *Bali: Living in Two Worlds*, Leiden: KITLV Press, 1996.
- Harahap, R. (2021). Peranan Perusahaan Perkebunan terhadap Perekonomian Lokal di Sumatera Utara. Medan: USU Press, 2021
- Harahap, A. *Dinamika sosial masyarakat perkebunan sumatera utara*. Medan pustaka rakyat, 2023
- Hasibuan, I., Tua Siregar, R., et al., "*Dampak Perusahaan Kelapa Sawit PTPN IV terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat* ", *J. Regional Planning*, Vol. 1 No. 1, Feb 2019; Vol. 2 No. 2, Agust, 2020.
- Hasibuan, J *Sosiologi Ekonomi Masyarakat Perkebunan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2019
- Indometro.id. "Tanaman Sawit di PTPN IV Kebun Gunung Bayu Terancam Punah Dimakan Sapi." 14 Juni , 2023.
- Irariani, W., Chalimi, I. R. & Mirzachaerulsyah, E., "Dampak PTPN XIII Gunung Meliau terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat 1996–2014," *JPPK*, Vol. 11 No. 3, 2022.
- Irariani, W., Chalimi, I. R., & Mirzachaerulsyah, E., "Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit PTPN XIII Gunung Meliau 1996–2014," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 11, no. 3, 2022.
- Juan Felix Hutabarat dkk., "Sistem Kerja, Prosedur Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Produktivitas Kerja Pegawai PTPN III", *JOMB*, vol. 5, no. 2, 2023.
- Jurnalpolisi.id. "Limbah PKS PTPN 4 Gunung Bayu Diduga Sebabkan Kematian Massal Ikan di Desa Mangkai Lama." 7 Januari 2025.

- Kabar peresmian dan peringatan ulang tahun ke-100, dari JAPOS.CO, Februari, 2024.
- Kabarindoraya.com. "Diduga Limbah PKS PTPN IV Perkebunan Gunung Bayu Racuni Keramba Ikan Nila Masyarakat." 7 Januari , 2025.
- Kairul Riza Nasution, "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Karyawan Pelaksana Terhadap Investasi (Biyaa Pendidikan)Anak," *Ilmiah Pertanian* 1, no. 2, 2019.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia *Pedoman Kemitraan Perkebunan Plasma*. Jakarta: Kementerian Pertanian . 2018
- Kementerian Pertanian RI, *Sejarah Perkebunan Indonesia* Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan, 1980.
- Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta,
- Konflik Pengelolaan Sumber Agraria di Wilayah Sekitar Perkebunan: Studi Kasus PTPN XII Kalibakar Malang dengan Masyarakat Simojayan, Skripsi/IPB. 2009
- Kustiah, Kustiah. Dampak Sosial Ekonomi Kehadiran Perusahaan Perkebunan di Pedesaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Laporan sertifikasi ISCC pada di Limasisi News November, 2021
- Lestarkan Budaya Keraton Pakunegara Tayan, PTPN IV Regional V Berkolaborasi dengan Kerajaan Tayan." PaalMerah.com, 23 Oktober, 2024.
- LimasisiNews. "PTPN IV PKS Gunung Bayu Peroleh Sertifikat ISCC." 28 Desember, 2021.
- Lubis R.Dampak Sosial Perekonomian Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat Lokal. Medan: Universitas Sumatra Utara , 2022
- Lubis, A. M, "Dampak Sosial Ekonomi Perusahaan Perkebunan terhadap Masyarakat Sekitar: Studi Kasus PTPN IV. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* " vol.18.2. 2020
- Lubis, A. W. Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Pada Masyarakat (Studi Kasus: PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan). TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam, 2019

- Lubis, M. *Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat Perkebunan di Sumatera Utara*. Medan: Lembaga Studi Sosial , 2018
- Lucky, Marvin; Muchtadi, Tien R.; Syamsu, Khaswar, *Analisis Sistem Supply Chain Management di Kebun dan Pabrik Minyak Sawit Gunung Meliau, PTPN XIII, Kalimantan Barat dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Produktivitas CPO dan Inti Sawit*, Tesis, IPB, 2011.
- M Agus Nur Landa Siregar dkk, "Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Ptpn v Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat," *Regional Planning* 1, no. 2019.
- M.C. Ricklefs, *A History of Modern Indonesia since c. 1200*, Stanford University Press, 2008.
- Manurung, R., & Simanjuntak, A. "Peran Perusahaan Perkebunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Studi di Kawasan Gunung Melayu." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1). 2018
- Mawarni, "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan di PTPN IV," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7 No. 2, 2021.
- Mohammad Sadli, *Ekonomi Indonesia 1950–1990: Kumpulan Karangan* Jakarta: LP3ES, 1993.
- Mubyarto, *Ekonomi Tradisional di Indonesia*, Yogyakarta: BPFE, 1989.
- Mzul rifin, "Efisiensi Perusahaan Crud Palm Oil (Cpo) Di Indonesia," *Menejemen Dan Agribisnis* 14, no. 2 , 2017.
- Nainggolan, T. *Perubahan Struktur Sosial Akibat Perkebunan Besar di Simalungun*. Bnadu ng: Penerbit Mandiri. 2023
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Nasution, D. *Diversifikasi Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan: Studi Kasus di Sumatera Utara*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (3), 2017.
- Nasution, D. A., & Hidayat, F" *Dampak Perkebunan Sawit terhadap Kesejahteraan dan Struktur Sosial Masyarakat di Sumatera Utara*." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(3), 2020
- Nasution, D. A., & Hidayat, F. "Dampak Perkebunan Sawit terhadap Kesejahteraan dan Struktur Sosial Masyarakat di Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(3). 2020

- Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- olicewatch.news. "Ribuan Tanaman Sawit di PTPN IV Gunung Bayu Terancam Mati Akibat Korupsi Anggaran Pemeliharaan." 21 Januari, 2025.
- Onghokham, *Runtuhnya Hindia Belanda*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- PAB-Indonesia.co.id. "PTPN IV Unit Kebun Gunung Bayu Buang Tankos Sembarang Tempat." 16 Maret, 2019.
- Pratiwi, R., Puruhito, D. D., & Astuti, A. "Effect of Corporate Social Responsibility, 2022
- Program of PT Gunung Melayu on The Welfare of Communities Around the Plantation in Asahan Region, Sumatera Utara. 2022
- Pratiwi, R., Puruhito, D. D., & Astuti, A. "Effect of Corporate Social Responsibility Program of PT Gunung Melayu on The Welfare of Communities Around the Plantation in Asahan Region, Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Agritas*, 6(1). 2022
- PT Perkebunan Nusantara IV, *Laporan Tahunan Tahun*, Medan: PTPN IV, 2024.
- PTPN IV, *Profil Perusahaan dan Unit Usaha: Gunung Bayu*.
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit, *Sejarah dan Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia* Medan: PPKS, 2015.
- Putri Ardyanti, C. P., Nasution, Y. S. J., & Nurwani, "Analysis of Wages in Improving Employee Performance at PT Gunung Melayu – Asian Agri," *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, vol. 5, no. 1, 2024.
- Qurotu Ayu dkk, "Perkembangan Konversi Pertanian Di Bagian Negara Agraris," *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika* vol 5, no. 2, 2020.
- R.Z. Leirissa, *Maluku: Sejarah dan Budaya*, Balai Pustaka, 1997.
- Richo Tri Ananda, *Manajemen Pengelolaan Tanaman Kelapa Sawit Kebun Gunung Bayu*, Politeknik LPP Yogyakarta, (untuk latar organisasi, luas lahan, SOP budidaya). 2024
- Saragih, P. & Situmorang, L. "Analisis Perbedaan Pendapatan dan Budaya Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit: Studi Kasus PTPN Gunung

- Bayu dan Gunung Melayu." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, vol 15 (2). 2021
- Sari, R. P., & Nugroho, H. *Ketimpangan Pendapatan Buruh Perkebunan dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Sosial Ekonomi*, vol 12 (1). 2020
- Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru II: Sejarah Pergerakan Nasional*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500–1900, Dari Emporium sampai Imperium*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Sartre, Jean-Paul. *Existentialism is a Humanism*. New Haven: Yale University Press, 2007.
- Sembiring, R., & Lubis, M. "Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 27 (2) . 2019
- Serikat Pekerja Perkebunan PTPN IV dan Manajemen PTPN IV, , Medan: SPP PTPN IV, 2022. *Perjanjian Kerja Bersama Tahun 2022–2024*
- Shigeru Sato, *Pendudukan Jepang di Indonesia: Pendekatan Sosial*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2013.
- Simanjuntak, H., & Panjaitan, R. "Keberagaman Budaya dan Tantangan Integrasi Sosial di Wilayah Perkebunan Kelapa Sawit Sumatera Utara." *Jurnal Sosial dan Budaya*, 2021
- Sindosumut.com. "Terkait Jebolnya Limbah PKS PTPN IV, DLH Batu Bara Menunggu Hasil Lab DLHK Provinsi Sumut." 9 Januari 2025.
- Sirait, Lisdawana. "Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Gunung Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun 1967–2010." Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Medan, 2013.
- Sirait, Lisdawana. "Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Gunung Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun 1967–2010." Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Medan, 2013.
- Siregar, M. *Ekonomi dan Masyarakat di Wilayah Perkebunan Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press, 2015.

- Sitorus, E., & Tobing, M.). "Dinamika Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit: Studi Perbandingan Gunung Bayu dan Gunung Melayu." *Jurnal Studi Pembangunan*, vol, 11 (3). 2019
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sri Utari Haloho, "Pengaruh Pemekaran Kecamatan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat" universitas medan area, 2016.
- Sribudiani, E., Yuliarsa, "*Identifikasi Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar KPH Tebing Tinggi*", Skripsi, Univ. Riau, 2015.
- Sustainability - Indonesia Sawit Perkebunan Nusantara." PTPN IV, diakses pada 9 Juni, 2025.
- Tania Murray Li, *Land's End: Capitalist Relations on an Indigenous Frontier* Durham: Duke University Press, 2014.
- Taufik Abdullah (ed.), *Sejarah Umum Indonesia Jilid 4: Masa Pendudukan Jepang dan Perang Kemerdekaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Taufik Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat: Lintasan Historis Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Tjipto Utomo, "Perkebunan Indonesia dalam Masa Pendudukan Jepang," *Jurnal Sejarah*, Vol. 5, No. 2, 1985.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Lembaran Negara RI Nomor 39, Tahun 2003
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, Lembaran Negara RI Nomor 33, Tahun 2023
- Utamanews.com. "PTPN IV Kebun dan PKS Gunung Bayu Sosialisasikan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika." 27 Maret , 2025.
- Yusuf, Yusnar, Kooswardhono Mudikdjo, Usman Pelly, dan Nazaruddin Hisyani. "Pemanfaatan Dampak Sosial Budaya dan Sosial Ekonomi atas Pertumbuhan Perusahaan Perkebunan Negara dan Swasta di Lahan Batu Sumatera Utara." 1990.
- Hasil wawancara dengan salah satu manager pabrik, Ir.rahayuarsya, 27 februari 2025.

Hasil Wawancara dengan bapak Riski Arisandi Asisten pabrik PTPN IV Gunung Bayu, pada tanggal 27 Februari, 2025.

Hasi Wawancara denga salah satu Masyarakat sekitar, ibu sutrisni 27 februari , 2022



Lampiran 1 Daftar Panduan Wawancara.

1. Bagaimana sejarahnya terbangun pabrik pks Gunung Bayu tersebut?
2. Bagaimana pengaruh sosial dari bidang ekonomi?
3. Apa pengaruh kegiatan dari sosial keagamaan?
4. Apa pengaruh dari sosial budayanya?
5. Apakah Pengaruh kegiatan perkebunan PTPN IV Gunung Bayu terhadap kualitas masyarakat sekitar?
6. Apa dampak lingkungan kegiatan perkebunan PTPN IV Gunung Bayu terhadap kualitas hidup masyarakat?
7. Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat perkebunan PTPN IV Gunung Bayu dan Faktor -faktor yang mempengaruhi?
8. Apa dampak pengaruh sosial budayanya?
9. Bagaimana perkebunan PTPN IV Gunung Bayu memperkuat kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi?
10. Bagaimana PTPN IV memfasilitasi kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
11. Bagaimana pekerja di PTPN IV untuk memenuhi peraturan yang ada?
12. Bagaimana perkembangan pabrik saat ini?
13. Apa tantangan yang saat ini terbesar bagi PTPN IV ?
14. Apa inovasi dan strategi yang di lakukan PTPN IV?
15. Apa-apa saja faktor yang mempengaruhi keberadaan pabrik sawit di Gunung Bayu ni?
16. Bagaimana hubungan PT perkebunan nusantara IV ini dengan karyawan?

17. Bagaimana caranya pekerja saat ini menjaga dan merawat PT perkebunan nusantara IV peninggalan belanda ini?



Lampiran 2 Daftar Informan Penelitian.

1. Nama : Insinyur Rahyuni Arsa
 Umur : 52 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Manajer Pabrik Sawit Gunung Bayu
 Alamat : Pabrik Gunung Bayu, Sumatera utara
2. Nama : Riski Arisandi
 Umur : 47 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki -Laki
 Pekerjaan : Asisten Pabrik Gunung Bayu
 Alamat : Pabrik Gunung Bayu, Sumatera utara
3. Nama : Sugimin
 Umur : 49 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Karyawan
 Alamat : Pabrik Gunung Bayu, Sumatera utara
4. Nama : Sutresni
 Umur : 47 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : jln sidotani 1 perlanaan, Sumatera utara

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 836/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2025
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Manajer Pks Gunung Bayu PTPN IV kab Simalungun
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
 Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210501018
 Nama : UCI RAMALIA
 Program Studi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan
 Islam Alamat : Perlanaan Sidotani I

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EKSISTENSI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KABUPATEN SIMALUNGUN KECAMATAN BOSAR MALIGAS TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR**

Banda Aceh, 09 April 2025
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D.
 NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 09 Juli 2025

DISPOSISI MANAGER UNIT		
NO. AGENDA	130	TGL : 11/06-2025
MASKEP	✓	<i>Laksanakan sesuai prosedur</i>
ASTU/PERSONALIA	✓	
ASST. TEKNIK PABRIK	✓	
ASST. QA	✓	
ASST. PENGOLAHAN	✓	

10/6/25

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian dari PT. Perkebunan Nusantara.

 **PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV**
MEDAN – SUMATERA UTARA – INDONESIA
PKS GUNUNG BAYU

- KANTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN - TELP : (061) 4158274 – FAX : (061) 4150965
 - KANTOR PERWAKILAN JAKARTA - TELP : (021) 7231662 – FAX : (021) 7231663

Nomor : 2PGB / X / 119 / VI / 2025 Gunung Bayu, 11 Juni 2025
 Lamp. : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yang Terhormat :
 Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora
 Tempat,-

Sehubungan dengan surat Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa No. :
836/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2025 Tanggal 09 April 2025 yang diajukan kepada kami, Dengan
 ini kami memberikan izin kepada Mahasiswi Universitas Islam Dan Negeri AR-Raniry Banda
 Aceh Fakultas Adab Dan Humaniora atas :

Nama : **UCI RAMALIA**
 NIM : **210501018**

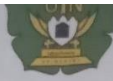
Untuk dapat melakukan penelitian Ilmiah di PKS Gunung Bayu dengan mengikuti ketentuan
 perusahaan yang berlaku dan data yang berhubungan dengan perusahaan bersifat rahasia. Tidak
 boleh disebar luaskan kepada pihak yang tidak memiliki kepentingan. Izin penelitian hanya
 berlaku untuk keperluan akademik dan pengambilan data hanya dilakukan di jam dinas
 perusahaan.

Demikian surat ini disampaikan, Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
 REGIONAL II
 PKS GUNUNG BAYU

Rahyumi Arsa
 Manager PKS Gunung Bayu

Lampiran 5 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR:2600/Un.08/FAH/KP.004/03/2025

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;

b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;

6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag. (Pembimbing Pertama)

2). Dra. Munawiah M.Hum. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Uci Ramalia

Nim : 210501018

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

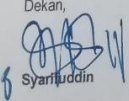
Judul : Eksistensi PT Perkebunan Nusantara IV Kabupaten Simalangun Terhadap Perkembangan Sosial Masyarakat Sekitar

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT 21 Maret 2025 s/d 21 September 2025)

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 21 Maret 2025
Dekan,


Syarifuddin

Lampiran

1. Foto Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;

2. Pembimbing skripsi karya ilmiah tugas akhir

3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan;

4. Mahasiswa yang bersangkutan;

5. Arsip

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.



Gambar 1.
Pengolahan Minyak inti.



Gambar 2.
Pembuangan Minyak Inti



Gambar 3.
Mesin Minyak.



Gambar 4
Pembersihan Inti Minyak



Gambar 5
Pembersihan Pabrik.



Gambar 6
Perbaikan Mesin



Gambar 7
Pengumpulan Inti Minyak.



BIODATA PENULIS

A. Identitas

Nama : Uci ramalia

Nim : 210501018

Tempat/Tanggal Lahir : p.jeruk 29 oktober 2003

Jenis Kelamin : Wanita

Alamat : Sidottani 1, kec. Bandar, Kab. Simalungun

Fakultas : Adab dan Humaniora

Program Studi : 210501018

Email : 210501018@student.ar-raniry.ac.id

A. NAMA ORANG TUA/WALI

Nama : Mugito

Pekerjaan : Karyawan BUMN

Alamat : Sidottani 1, kec. Bandar, Kab. Simalungun

Nama ibu : Sutrisni

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : Pondok Laut

Sekolah Menengah : MTS N Bandar Sawah

Sekolah Menengah Atas : Madrasah Thasanawiyah Perdagangan